

**STRATEGI PENANAMAN KEMAMPUAN LITERASI  
FINANSIAL DAN *EXECUTIVE FUNCTION* MELALUI  
PROGRAM *MARKET DAY* ANAK USIA DINI**



Oleh:

**PUPUT NURHAYATI**

**NIM: 23204031002**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA**

**2025**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puput Nurhayati, S.Pd  
NIM : 23204031002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan yang berjudul **“Strategi Penanaman Literasi Finansial dan Kemampuan *Executive Function* Melalui Program *Market Day* Anak Usia Dini”** adalah hasil penelitian/karya saya sebenar-benarnya. Tanpa mengambil alih pikiran atau tulisan orang lain kemudian saya akui sebagai hasil karya saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Terimakasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Puput Nurhayati, S.Pd

NIM: 23204031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puput Nurhayati, S.Pd  
NIM : 23204031002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini, menyatakan bahwa saya secara sadar dan tanpa ada rasa keterpaksaan untuk mengenakan hijab pada foto ijazah strata 2 (S2), sehingga dengan ini saya tidak akan menuntut terhadap pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, jika suatu saat terdapat instansi yang menolak ijazah saa karena menggunakan hijab. Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Terimakasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Puput Nurhayati, S.Pd  
NIM: 23204031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puput Nurhayati, S.Pd  
NIM : 23204031002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan yang berjudul **“Strategi Penanaman Literasi Finansial dan Kemampuan *Executive Function* Melalui Program *Market Day* Anak Usia Dini”** secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Terimakasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Puput Nurhayati, S.Pd

NIM: 23204031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1532/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENANAMAN KEMAMPUAN LITERASI FINANSIAL DAN  
*EXECUTIVE FUNCTION* MELALUI PROGRAM *MARKET DAY* ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUPUT NURHAYATI, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204031002  
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.  
SIGNED

Valid ID: 684fa8798408f



Penguji I  
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 684fa6107d8e3



Penguji II  
Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 6840865c78724



Yogyakarta, 10 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 684fa93b90cc

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **STRATEGI PENANAMAN KEMAMPUAN LITERASI FINANSIAL DAN EXECUTIVE FUNCTION MELALUI PROGRAM MARKET DAY ANAK USIA DINI**

Nama : Puput Nurhayati  
NIM : 23204031002  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Eri Munastiwi, M. M.

Penguji I : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.

Penguji II : Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Juni 2025

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95.66/A

IPK : 3,94

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI PENANAMAN LITERASI FINANSIAL DAN KEMAMPUAN  
EXECUTIVE FUNCTION MELALUI PROGRAM MARKET DAY ANAK USIA  
DINI**

yang ditulis oleh:

Nama : Puput Nurhayati, S.Pd  
NIM : 23204031002  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Pembimbing,



**Prof. Dr. Erni Munastiwi, MM**

NIP. 195709181993032002



## ABSTRAK

**Puput Nurhayati**, NIM: 23204031002, “*Strategi Penanaman Kemampuan Literasi Finansial dan Executive Function Melalui Program Market Day Anak Usia Dini.*” Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pemahaman pentingnya kemampuan literasi finansial seharusnya dikenalkan kepada anak sejak usia dini bersamaan dengan pengembangan *executive function*, yang mencakup keterampilan kognitif anak seperti perencanaan, pemecahan masalah, dan pengendalian diri. Kedua hal ini dapat membentuk pembiasaan anak dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan finansial secara bijak. Di Indonesia terdapat peningkatan literasi finansial, namun masih terdapat kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemahaman dan penanaman literasi finansial dan kemampuan *executive function* secara tepat. Tujuan penelitian untuk meneliti strategi penanaman literasi finansial dan kemampuan *eksekutif function* melalui program *Market Day* anak usia dini.

Jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelompok A dan B di TK AGFA School Ponorogo usia 4-6 tahun sebanyak 49 orang siswa, 2 orang guru kelas dan 3 orang tua. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman terdiri 4 tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan tahap terakhir penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data primer yaitu narasumber guru, narasumber siswa, narasumber orang tua dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, guru menerapkan strategi penanaman literasi finansial dan kemampuan *executive function* melalui pengalaman langsung dalam program *Market Day*, antara lain menggunakan video edukatif, seni dan kreativitas anak, demonstrasi, bermain peran, kunjungan luar sekolah (ke minimarket), menggunakan media yang menarik, dan proyek celengan mingguan. Kedua, implikasi program ini berdampak terhadap pemahaman anak mengenai konsep ekonomi dasar, serta pengembangan kemampuan *executive function*, terutama dalam pengambilan keputusan, regulasi emosi, tanggung jawab dan kemandirian. Ketiga, kelebihan program ini terletak pada pendekatan pembelajaran kontekstual yang melibatkan anak secara aktif dan holistik. Kekurangan program ini terdapat tantangan, diantaranya perbedaan usia dan kemampuan anak, serta kurangnya keterlibatan sebagian orang tua.

**Kata Kunci:** literasi finansial, executive function, *Market Day*, anak usia dini.



## ABSTRACT

**Puput Nurhayati**, NIM: 23204031002, "*Strategies for Instilling Financial Literacy and Executive Function Skills through the Early Childhood Market Day Program.*" Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Understanding the importance of financial literacy should be introduced to children from an early age along with executive function development skills, which include children's cognitive skills such as planning, problem-solving, and self-control. These two things can form a child's habit in managing finances and making financial decisions wisely. In Indonesia, there is an increase in financial literacy, but there is still a gap between financial literacy and inclusion. Therefore, a strategy for understanding and instilling financial literacy and *executive function skills* is needed appropriately. The purpose of the research is to research strategies for instilling financial literacy and *executive function skills through the early childhood Market Day* program.

The type of qualitative research with the research subjects of group A and B students at AGFA School Ponorogo Kindergarten aged 4-6 years as many as 49 students, 2 classroom teachers and 3 parents. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. The data analysis technique using the Miles and Huberman model consists of 4 stages, namely, data collection, data reduction, data presentation and the last stage of drawing conclusions. The data validity test was carried out by triangulating primary data sources, namely teacher resource persons, student resource persons, parent resource persons and secondary data.

The results of the study showed that: First, teachers applied strategies to cultivate financial literacy and executive function skills through direct experience in the Market Day program, including using educational videos, children's art and creativity, demonstrations, role plays, out-of-school visits (to minimarkets), using interesting media, and weekly piggy bank projects. Second, the implications of this program have an impact on children's understanding of basic economic concepts, as well as the development of executive function skills, especially in decision-making, emotion regulation, responsibility and independence. Third, the advantage of this program lies in the contextual learning approach that actively and holistically engages children. The disadvantages of this program are challenges, including differences in children's ages and abilities, as well as the lack of involvement of some parents.

**Keywords:** financial literacy, executive function, Market Day, early childhood.

## MOTTO

*“Apapun yang dilakukan oleh seseorang,  
hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri,  
bermanfaat bagi bangsanya,  
dan bermanfaat bagi manusia pada umumnya”.*<sup>1</sup>

**(Ki Hajar Dewantara)**

*“Ketika kemampuan seorang anak  
dimaknai dengan sudut pandang yang luas,  
maka setiap anak akan menemukan eksistensinya”.*

**(Munif Chatib)**

*“Financial education must start at an early age to build a strong foundation for the  
future”.* **(Organisation for Economic Co-operation and Development)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Iik Nurulpaik, Yayah Rahyasih, dan Histato D. Kobasah, *Kepemimpinan dan inovasi pendidikan: Membangun inspirasi, kreativitas, dan pembaharuan di sekolah* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur dan terimakasih,  
tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta  
Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 4: Tabel Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup: Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati: Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".



3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudhah al-atfāl/raudhatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

#### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |   |   |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm                                |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| - اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ     | Allaāhu gafūrun rahīm                         |
| - لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an |

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah atas segala lipahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis yang berjudul **“Strategi Penanaman Kemampuan Literasi Finansial dan Executive Function Melalui Program Market Day Anak Usia Dini”** Sholawat dan salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad ﷺ karna atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu yang didasarkan pada Iman dan Islam. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at di kehidupan selanjutnya, yaitu kehidupan akhirat.

Naskah tesis ini menganalisis strategi penanaman kemampuan literasi finansial dan *executive function* melalui program yang ada di sekolah yaitu *Market Day* anak usia dini di TK AGFA School Ponorogo. Dalam naskah tesis juga dipaparkan bagaimana implikasi beserta kekurangan dan kelebihan program *Market Day* di sekolah TK AGFA School Ponorogo dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan agar para pembaca dapat memiliki gambaran bahkan mengaplikasikan program tersebut dalam penanaman kemampuan literasi finansial dan *executive function* anak usia 4-6 tahun.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan naskah ini sangat jauh dari kata sempurna. Berkat saran, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan tepat waktu. Atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan orang-orang tercinta disekeliling peneliti selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, dengan rasa penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

memberikan dukungan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

3. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu sabar dan memberikan *support* serta motivasi kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., selaku dosen pembimbing tesis yang telah mencurahkan pikiran, tenaga, waktu, mengarahkan serta memberikan masukan dan saran-saran terbaik dengan penuh kesabaran sejak awal pembuatan tugas akhir ini sampai selesai.
5. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A., selaku dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
6. Dr. Hibana, S Ag. M.Pd selaku dosen penguji I dan Dr. Endang Sulistyowati, M.Pd.I., selaku dosen penguji II, terimakasih telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan yang berharga bagi peneliti dalam memperbaiki dan menyempurnakan tesis ini.
7. Kepada seluruh dosen dan segenap Civitas Akademik Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti, semoga bermanfaat bagi kehidupan peneliti didunia dan diakhirat, dan semoga atas segala amalan baiknya akan kembali lagi kepada beliau-beliau.
8. Bunda Aning Pudji Astuti, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah TK AGFA School Ponorogo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Bunda Dica Nurul Azizah, S.Pd., selaku wali kelas kelompok A dan Bunda Hikmah Kurrota 'Aini, M.Pd., selaku wali kelas kelompok B serta seluruh wali murid TK AGFA School Ponorogo yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kontribusinya dalam terlaksananya penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku terkasih, Mimi Hj Maskuroh dan Mama Misnen, Bapade Hj. Ilyas Abdul Qohar, Ang Zie, Bapak Lanjar Sugito dan keluarga besar Bani Ilyas

Abdul Qohar yang senantiasa memberikan dukungan, menasihati, mengasihi, menyayangi sepenuh hati dan mendoakan keberhasilan peneliti.

11. Segenap teman seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2023/2024 yang telah saling memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas segala kisah indah selama peneliti menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lulus bersama dan menjadi awal karir yang baik bagi kita semua. Amiin.
12. Keluarga Himpunan Mahasiswa Muslim Pascasarjana (HIMMPAS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti selama studi dan proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga persahabatan dan kebersamaan kita tetap terjalin erat. Bahkan setelah kita menyelesaikan studi kita masing-masing.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, perhatian, support, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti baik berupa materi, maupun non materi. Semoga kebaikan selalu kembali lagi kepada orang yang memberikan. Amiiin.

Tak lupa peneliti ucapkan permohonan maaf kepada seluruh pembaca jika terdapat kesalahan dalam penelitian maupun penyusunan tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT., dan kekurangan ada pada diri peneliti. Peneliti sebagai manusia biasa hanya bisa berdoa semoga semua motivasi, dukungan, ilmu, pengalaman, bimbingan dan saran yang pernah peneliti dapatkan menjadi ladang amal ibadah dan diterima sebagai amalan baik oleh Allah SWT. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Peneliti:



Puput Nurhayati, S.Pd



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Kajian Penelitian yang Relevan .....	9
I. Landasan Teori.....	17
J. Sistematika Pembahasan.....	67
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	69
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	70
C. Sumber Data.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Teknik Analisis Data.....	79
F. Uji Keabsahan Data .....	81
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	84
1. Penanaman Kemampuan Literasi Finansial Anak Usia 4-6 Tahun di TK AGFA School Ponorogo .....	84
2. Penanaman Kemampuan <i>Eksekutif Function</i> Melalui Program <i>Market Day</i> di TK AGFA School Ponorogo.....	88

3. Strategi Penanaman Kemampuan Literasi Finansial dan <i>Eksekutif Function</i> Melalui Program <i>Market Day</i> di TK AGFA School Ponorogo .....	93
4. Kelebihan dan kekurangan dalam penanaman literasi finansial dan <i>eksekutif function</i> melalui program <i>Market Day</i> .....	109
B. Pembahasan dan Temuan .....	112
C. Keterbatasan Penelitian .....	134
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	135
B. Implikasi .....	136
C. Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Kajian Penelitian yang Relevan .....	15
<b>Tabel 2.</b> Perbedaan Definisi Literasi Finansial Menurut Para Ahli .....	19
<b>Tabel 3.</b> Konsep Kemampuan Literasi Finansial untuk Anak Usia 4-6 Tahun.....	23
<b>Tabel 4.</b> Perbedaan Definisi Kemampuan Executive Function Menurut Para Ahli..	31
<b>Tabel 5.</b> Kemampuan <i>Executive Function</i> untuk Anak Usia 4-6 Tahun.....	38
<b>Tabel 6.</b> <i>Market Day</i> .....	43
<b>Tabel 7.</b> Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Piaget.....	53
<b>Tabel 8.</b> Perkembangan Bahasa Anak Menurut Susanto .....	57
<b>Tabel 9.</b> Pencapaian Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia 2-6 Tahun.....	63
<b>Tabel 10.</b> <i>Timeline</i> Penelitian Tesis .....	71
<b>Tabel 11.</b> Informan Penelitian .....	72
<b>Tabel 12.</b> Kisi-Kisi Wawancara .....	76
<b>Tabel 13.</b> Pedoman Dokumentasi penelitian.....	77
<b>Tabel 14.</b> Aspek Penilaian Anak dalam Observasi Sebelum Program <i>Market Day</i> .	97
<b>Tabel 15.</b> Tugas Anak Ketika Pelaksanaan <i>Market Day</i> .....	100
<b>Tabel 16.</b> Hasil Catatan Guru .....	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Surat Penunjukan Pembimbing Tesis .....	151
<b>Lampiran 2.</b> Surat Izin Observasi.....	152
<b>Lampiran 3.</b> Surat Izin Penelitian.....	153
<b>Lampiran 4.</b> Surat Pernyataan Narasumber.....	154
<b>Lampiran 5.</b> Catatan Lapangan Observasi .....	155
<b>Lampiran 6.</b> Lembar Observasi .....	157
<b>Lampiran 7.</b> Transkrip Observasi .....	159
<b>Lampiran 8.</b> Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	170
<b>Lampiran 9.</b> Lembar Wawancara Guru.....	176
<b>Lampiran 10.</b> Lembar Wawancara Orangtua .....	181
<b>Lampiran 11.</b> Tabel Reduksi Data.....	184
<b>Lampiran 12.</b> Kalender Akademik .....	202
<b>Lampiran 13.</b> Modul Ajar.....	203
<b>Lampiran 14.</b> Hasil Catatan Guru .....	206
<b>Lampiran 15.</b> Lembar Validasi Instrumen Literasi Finansial .....	208
<b>Lampiran 16.</b> Surat Keterangan Validasi Ahli Literasi Finansial .....	210
<b>Lampiran 17.</b> Lembar Validasi Instrumen Kemampuan <i>Executive Funtion</i> .....	211
<b>Lampiran 18.</b> Surat Keterangan Validasi Ahli <i>Executive Function</i> .....	213
<b>Lampiran 19.</b> Lembar Validasi Instrumen Wawancara.....	214
<b>Lampiran 20.</b> Serifikat Seminar Literasi Finansial .....	216
<b>Lampiran 21.</b> Dokumentasi Foto Penelitian.....	217
<b>Lampiran 22.</b> Jadwal Penelitian Tesis.....	223
<b>Lampiran 23.</b> Bukti Hasil Cek Turnitin .....	225

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b>	Anatomi Korteks Frontal dan Korteks Prefrontal.....	39
<b>Gambar 2.</b>	<i>Market Day</i> Anak Usia Dini .....	44
<b>Gambar 3.</b>	Langkah-Langkah Proses Analisis Data Kualitatif.....	79
<b>Gambar 4.</b>	Siswa Memberikan Kembalian ke Pembeli .....	86
<b>Gambar 5.</b>	Kelompok penjual melayani Kelompok Pembeli dengan tenang.....	89
<b>Gambar 6.</b>	Penayangan Video Edukatif Tentang Literasi Keuangan.....	95
<b>Gambar 7.</b>	Kegiatan <i>Parent Teaching</i> dan (Menyusun Manik-manik) .....	97
<b>Gambar 8.</b>	Kegiatan Apersepsi Anak Sebelum <i>Market Day</i> .....	100
<b>Gambar 9.</b>	Anak Menulis Daftar Harga dan Menggunakan Uang 1000 Untuk Membayar Produk.....	101
<b>Gambar 10.</b>	Anak Meletakkan Produk dengan Rapih di Depan Stan pada Pelaksanaan <i>Market Day</i> .....	102
<b>Gambar 11.</b>	Evaluasi Kegiatan Pasca Pelaksanaan Program <i>Market Day</i> .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Literasi finansial menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk anak-anak. Literasi finansial sejak dini tidak hanya membantu anak memahami konsep uang dan ekonomi, tetapi juga membentuk kebiasaan baik dalam mengelola keuangan yang akan bermanfaat hingga dewasa. Anak-anak yang dibekali dengan pemahaman finansial yang baik diharapkan mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, menghindari masalah hutang, dan memiliki perencanaan finansial yang solid untuk masa depan mereka. Beberapa pakar keuangan menyarankan bahwa pendidikan keuangan sebaiknya dimulai sejak usia dini.<sup>2</sup> untuk meningkatkan kemampuan keuangan dan mencegah perilaku tidak etis.

Penanaman literasi finansial pada anak tidak hanya sebatas mengenalkan uang, tetapi juga melibatkan konsep yang lebih dalam tentang cara bijak mengelola uang dan kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa seorang anak perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang ekonomi, bukan hanya untuk masa depannya sendiri, tetapi juga untuk mendukung stabilitas ekonomi global.<sup>3</sup> Dengan demikian, penanaman literasi finansial sejak dini sangat krusial untuk membentuk individu yang bertanggung jawab secara finansial dan berkontribusi pada perekonomian yang lebih stabil dimasa yang akan datang.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dari tahun 2018 hingga 2024 menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan

---

<sup>2</sup> L. Mandell, "Starting Younger: Evidence supporting the effectiveness of personal financial education for pre-high school students.," University of Washington and the Aspen, 2009, <http://www.nationaltheatre.com/ntccom/pdfs/financialliteracy.pdf>. Hal: 35

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini," *otoritas jasa keuangan 1* (2020): 1–42, <https://ojk.go.id>.



di Indonesia, dari 38,03% pada tahun 2018 menjadi 65,43% pada tahun 2024. Meskipun indeks inklusi keuangan mencapai puncaknya di 85,10% pada tahun 2022, angka tersebut mengalami sedikit penurunan menjadi 75,02% pada tahun 2024. Artinya, akses terhadap layanan keuangan semakin meluas di Indonesia. Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat gap antara tingkat literasi dan inklusi keuangan. Gap antara literasi dan inklusi keuangan terus menyempit, dari 35,42% pada 2022 menjadi hanya 9,59% pada 2024, mencerminkan peningkatan keselarasan antara pemahaman masyarakat tentang produk keuangan dan akses mereka terhadap layanan keuangan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, upaya edukasi literasi finansial yang berkelanjutan, dimulai sejak dini, menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang melek finansial dan mampu mengambil keputusan ekonomi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Data diatas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi belum memiliki pemahaman yang cukup tentang produk dan layanan tersebut, seperti perbankan, asuransi dan investasi.<sup>5</sup> Kurangnya pemahaman ini berakibat pada kesulitan mengelola keuangan pribadi, kerentanan terhadap penipuan, dan ketidakmampuan mengambil keputusan finansial yang tepat.<sup>6</sup> Untuk menangani hal ini diperlukan solusi konkret berupa program edukasi finansial yang komprehensif di sekolah dan masyarakat.<sup>7</sup> Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia perlu terus digalakkan agar masyarakat dapat

---

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022," 20 November, 2022, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.

<sup>5</sup> Anang Rohmawan et al., *Pendidikan literasi finansial panduan implementasi untuk satuan pendidikan dan pemangku kepentingan pengarah pengarah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024).

<sup>6</sup> Aunur Shabur Maajid Amadi et al., "Pemahaman pendidikan finansial sejak dini," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1419–1428, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>.

<sup>7</sup> Maulidya Rintalla dan Wahyu Fahrul Ridho, "Strategi dan implementasi kampanye abwa 3.0: meningkatkan literasi finansial remaja melalui aplikasi campaign #forchange di PT Uni Tokopo Teknologi," *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara* 1, no. 2 (2023): 01–14, <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i2.411>.

memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal dan bertanggung jawab.

Seiring dengan pentingnya literasi finansial, perkembangan kemampuan *executive function* pada anak memainkan peran penting. *Executive function* mencakup keterampilan kognitif yang melibatkan perencanaan, pemecahan masalah, dan pengendalian diri.<sup>8</sup> Keterampilan ini sangat berkaitan dengan bagaimana anak mengelola uang dan membuat keputusan keuangan.<sup>9</sup> Dengan kemampuan *executive function* yang baik, anak-anak lebih mampu mengatur keuangan mereka, menetapkan tujuan finansial, dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Anak yang memiliki kemampuan *executive function* yang baik pada masa dewasa cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang positif, prestasi akademis yang unggul, kreativitas dalam berwirausaha, serta memiliki risiko rendah terlibat dalam tindakan kriminal seperti korupsi atau gratifikasi.<sup>10</sup> Dengan demikian, pengembangan *executive function* sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas finansial dan berintegritas dimasa yang akan datang.

Pernyataan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Moffitt yang melibatkan pengamatan perilaku pada anak sejak usia 3 tahun hingga usia 32 tahun. Hasil studi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengembangkan kemampuan *executive function* mereka, seperti *self control* dan kemampuan untuk menunda gratifikasi, cenderung memiliki kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik dalam jangka panjang serta memiliki risiko yang rendah untuk terlibat dalam tindakan kriminal.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan *executive function* pada anak-anak, seperti *self control* dan

---

<sup>8</sup> Reneng Ayomi, "Hubungan inteligensi dengan fungsi eksekutif pada anak gifted," *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 6, no. 2 (2022): 134, <https://doi.org/10.20961/jip.v6i2.56773>.

<sup>9</sup> Ratna Candra Sari, Sariyatul Ilyana, dan Widyawati, *Model pembelajaran literasi keuangan bagi anak usia dini*, Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta: Google Book, 2017).

<sup>10</sup> Peter Baggetta dan Patricia A Alexander, "Conceptualization and operationalization of executive function," *International Mind, Brain, and Education Society and Wiley Periodicals, Inc.* 10, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.1111/mbe.12100>.

<sup>11</sup> Adele Diamond, "Executive functions," *Annual Reviews Further* 64, no. 1 (2012): 135–168, <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-113011-143750>.

kemampuan menunda gratifikasi, merupakan investasi penting untuk masa depan mereka, baik dalam hal kesejahteraan pribadi maupun kontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu metode efektif untuk penanaman literasi finansial kepada anak-anak adalah melalui program *Market Day*. Program ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan jual beli, merencanakan bisnis sederhana, dan mengelola pendapatan serta pengeluaran mereka.<sup>12</sup> Melalui pengalaman nyata ini, anak-anak dapat belajar konsep dasar ekonomi dan keuangan dengan cara yang menyenangkan dan praktis. *Market Day* juga mendorong anak-anak untuk berpikir kritis, berinovasi, dan mengambil tanggung jawab dalam mengelola usaha mereka sendiri.<sup>13</sup> Dengan berpartisipasi dalam *Market Day*, anak-anak belajar untuk membuat keputusan finansial sederhana, memahami nilai uang, dan mengembangkan keterampilan matematika dasar dalam konteks yang praktis dan relevan.<sup>14</sup> Maka dari itu, program *Market Day* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual dalam menanamkan literasi finansial sejak usia dini, sekaligus mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial anak secara terpadu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program-program yang menggabungkan literasi finansial dengan kegiatan praktis, seperti *Market Day*, memiliki dampak positif pada pemahaman dan sikap anak terhadap uang.<sup>15</sup> Pada penelitian selanjutnya menekankan pentingnya pendekatan praktis dalam pendidikan literasi finansial, dibandingkan hanya menggunakan metode

---

<sup>12</sup> Nur Hidayah dan Cita Ayu Ningtias, *Market day*, Cetakan 1 (Yogyakarta: K-Media, 2022).

<sup>13</sup> Yudithia Dian Putra, "Peningkatan keterampilan sosial anak melalui kegiatan market day" 9, no. 2 (2023): 234–40.

<sup>14</sup> Lasmini Lasmini dan Chandra Asri Windarsih, "Meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan market day," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 3, no. 5 (2020): 432–38, <https://www.jurnal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/4711>.

<sup>15</sup> Tri Rukmana et al., "Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan market day," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 416–26, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2781>.

pengajaran teoretis saja.<sup>16</sup> Pengalaman langsung dalam mengelola uang memberikan anak kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dan melihat hasil dari keputusan mereka. Dengan demikian, integrasi pembelajaran teoritis dan praktis sangat penting dalam membangun pemahaman dan sikap positif anak terhadap pengelolaan keuangan.

Pentingnya literasi finansial dan kemampuan *executive function* dalam membangun fondasi hidup yang kuat bagi anak usia dini telah diakui di berbagai penelitian. Namun, terdapat banyak penelitian tentang literasi finansial dan perkembangan kemampuan *executive function*, akan tetapi terdapat celah yang signifikan dalam mengkaji hubungan antara keduanya. Sebagian besar penelitian fokus pada salah satu aspek saja, baik literasi finansial atau *executive function*, tanpa melihat bagaimana keduanya berdampak pada pengetahuan anak dan dapat dikembangkan secara bersamaan. Hal ini menciptakan peluang bagi penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk mengisi celah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana perkembangan kemampuan *executive function* dapat mendukung literasi finansial pada anak-anak. Peneliti akan mengkaji bagaimana strategi guru dalam penanaman literasi finansial dan kemampuan *executive function* melalui program *Market Day* di sekolah dapat meningkatkan pemahaman finansial dan kemampuan *executive function* anak usia dini di TK AGFA School secara bersamaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara terbaik untuk mengajarkan literasi finansial kepada anak dengan memperhatikan perkembangan kognitif mereka. Penelitian ini juga memfokuskan dampak program *Market Day* terhadap literasi finansial dan *executive function* pada anak-anak di TK AGFA School.

Peneliti berusaha untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang paling berkontribusi dalam meningkatkan kedua kemampuan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi-strategi baru dalam

---

<sup>16</sup> Lisa Nurfatmawati et al., "Implementasi pendidikan literasi finansial anak usia dini: studi kasus di lembaga TK Kota Yogyakarta," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5585–96, <https://doi.org/10.31004/obsesi.gtbbvbbvvvbbvvvfv.5199>.

penanaman literasi finansial yang paling efektif dan dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak-anak mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan dengan lebih baik dan menjadi individu yang cerdas secara finansial serta memiliki kemampuan kognitif yang mumpuni. Penelitian ini dilakukan di TK AGFA School Ponorogo yang terletak di Jalan. Dr. Sutomo Nomor 72 Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Penanaman Kemampuan Literasi Finansial dan Executive Function Melalui Program Market Day Anak Usia Dini”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya literasi finansial pada anak usia dini
2. Strategi pembelajaran yang monoton
3. Upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dan kemampuan *executive function* sejak dini
4. Kurangnya minat anak dan semangat dalam belajar
5. Perlu adanya inovasi baru pada kegiatan dan proses pembelajaran
6. Pengembangan kemampuan *executive function* sering kali kurang mendapat perhatian dalam kurikulum pendidikan usia dini.
7. Kesulitan guru dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini untuk memaksimalkan manfaat kognitif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian di atas untuk memudahkan penelitian, maka peneliti membatasi mengenai **“Strategi Penanaman Kemampuan Literasi Finansial dan Eksekutif Function Melalui Program Market Day Anak Usia Dini”**, Batasan masalahnya sebagai berikut:



1. Penelitian ini melibatkan anak-anak yang berusia 4-6 tahun yang terdaftar di TK AGFA School Ponorogo.
2. Pengumpulan data dan pelaksanaan program *Market Day* hanya akan dilakukan di lingkungan sekolah tersebut.
3. Periode pengamatan untuk mengukur implikasi atau dampak penanaman kemampuan literasi finansial dan *executive function* anak akan dilakukan dalam rentang waktu yang ditentukan yaitu sebelum dan setelah pelaksanaan program *Market Day* dalam satu semester
4. Konsep keuangan yang diajarkan dibatasi pada dasar-dasar kemampuan literasi finansial yang sesuai untuk usia tersebut, seperti pengenalan uang, cara membeli dan menjual, mengenalkan lembaga dan layanan keuangan, serta pengelolaan sederhana.
5. Pengukuran peningkatan kemampuan literasi finansial akan difokuskan pada pemahaman anak-anak tentang uang dan transaksi dasar.
6. Pengukuran kemampuan *executive function* akan mencakup aspek-aspek seperti memori kerja, perencanaan, kontrol impuls, dan *fleksibilitas kognitif* yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan selama program dilaksanakan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam penanaman kemampuan literasi finansial dan *eksekutif function* melalui program *Market Day* di TK AGFA School Ponorogo?
2. Bagaimana implikasi penanaman kemampuan literasi finansial dan *eksekutif function* pada anak usia dini melalui program kegiatan *Market Day* di TK AGFA School Ponorogo?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dalam penanaman kemampuan literasi finansial dan *eksekutif function* melalui program *Market Day* di TK AGFA School Ponorogo?



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui strategi guru dalam penanaman kemampuan literasi finansial dan *eksekutif function* melalui program *Market Day* di TK AGFA School Ponorogo?
2. Untuk Mengetahui implikasi penanaman kemampuan literasi finansial dan *eksekutif function* pada anak usia dini melalui program kegiatan *Market Day* di TK AGFA School Ponorogo?
3. Untuk Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penanaman kemampuan literasi finansial dan *eksekutif function* melalui program *Market Day* di TK AGFA School Ponorogo?

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah diangkat sebagai berikut:

#### **1. Aspek Teoritis**

Manfaat penelitian ini dari aspek teoritis, jika ditinjau berdasarkan permasalahan yang telah diangkat, adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pendekatan pendidikan inovatif seperti program *Market Day* dan dampaknya terhadap literasi finansial serta perkembangan kemampuan *executive function* anak usia dini.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih lanjut hubungan antara program pendidikan praktis dan perkembangan kemampuan kognitif serta literasi finansial pada anak.

#### **2. Aspek Praktis**

Adapun manfaat penelitian ini dari aspek praktis, jika ditinjau berdasarkan permasalahan yang telah diangkat, sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kurikulum atau program pendidikan di taman kanak-kanak yang menekankan pada aspek literasi finansial dan pengembangan *executive function* melalui kegiatan praktis seperti *Market Day*.

b. Bagi Guru dan Praktisi Pendidikan

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam program pelatihan bagi guru dan pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam penanaman literasi finansial dan mengembangkan kemampuan *executive function* pada anak usia dini.
- 2) Penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun yang fokus pada literasi finansial dan kemampuan *executive function*, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
- 3) Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program *Market Day* yang telah diterapkan dan memberikan rekomendasi perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti Selanjutnya

Demi mendukung kelanjutan riset di bidang ini, penelitian ini bertujuan memberikan manfaat yang dapat meningkatkan pemahaman, petunjuk, dan panduan, bagi calon peneliti atau lembaga pendidikan yang berencana melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan temuan dari penelitian ini.

**G. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik tesis yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana penelitian sebelumnya berhubungan dengan subjek yang sedang dipelajari dan untuk mengidentifikasi perbedaan serta persamaan kontribusi penelitian dalam bidang ilmu yang sama. Berikut diantaranya adalah:

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asrofi dan Estri Mustikawati yang berjudul : *Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui*

*Program Market Day di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional*, pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *Market Day* di SDIT LHI berperan sebagai sarana untuk pembelajaran literasi keuangan, pengajaran pentingnya perencanaan jangka menengah, dan pembelajaran tentang hemat. Ini menunjukkan bahwa program *Market Day* dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi keuangan di lingkungan pendidikan.<sup>17</sup> Penelitian tentang program *Market Day* di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional lebih menekankan pada efektivitas program *Market Day* sebagai sarana pembelajaran literasi keuangan. Sementara penelitian tentang implementasi program *Market Day* pada literasi finansial dan kemampuan *executive function* anak usia 5-6 tahun lebih fokus pada dampak program kegiatan pada pengetahuan literasi finansial dan perkembangan kemampuan *executive function* anak.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Adistiani, Muhtarom, Lidia Oktamarina, dan Febriyanti, dengan judul penelitian: *Pengaruh Kegiatan Market Day Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Chiqa Smart*, pada tahun 2023. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial setelah pelaksanaan kegiatan *Market Day*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Market Day* memiliki dampak positif terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK Chiqa Smart.<sup>18</sup> Perbedaanannya Penelitian tentang pengaruh kegiatan *Market Day* terhadap keterampilan sosial anak usia dini kelompok B di TK Chiqa Smart berfokus pada keterampilan sosial anak, sedangkan penelitian tentang implementasi program *Market Day* pada literasi finansial dan perkembangan

---

<sup>17</sup> Muhammad Asrofi, M Pd, dan Estry Mustikawati, "Menumbuhkan Literasi Keuangan Melalui Progam Market Day di SDIT Lukman AlHakim Internasional," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2020): 185–208, <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/83>.

<sup>18</sup> Adistiani et al., "Pengaruh Kegiatan Market Day Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Chiqa Smart," *iNNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 5555–65, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengaruh>.

kemampuan *executive function* anak usia 5-6 tahun lebih menitikberatkan pada literasi finansial dan kemampuan *executive function* anak.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Fadjri Kirana Anggarani, Rini Setyowati, Pratista Arya Satwika, dan Tri Rejeki Andayani, dengan judul penelitian: *Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini*, pada tahun 2022. Penelitian ini mengembangkan media pendidikan berbasis bermain peran dan cerita yang didukung oleh teori yang kredibel. Penggunaan miniatur dalam bermain peran mempermudah pengajaran literasi keuangan secara detail dan mudah dipahami oleh anak-anak. Hasil validasi oleh Ahli Subjek Menunjukkan (ASM) bahwa buku literasi keuangan yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Uji pengaruh terhadap pengetahuan literasi keuangan dan lingkungan pembelajaran menunjukkan hasil yang signifikan.<sup>19</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang fokus pada implementasi program *Market Day* dalam meningkatkan literasi finansial anak usia 5-6 tahun di TK Agfa School Ponorogo.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Lisa Nurfatmawati, Sukirno, Arief Nurrahman, dan Meinarsih dari Universitas Negeri Yogyakarta dan TK Negeri Pembina Yogyakarta, dengan judul artikel: *Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta*, pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi keuangan bagi anak usia dini di lembaga taman kanak-kanak di Kota Yogyakarta berada dalam kategori yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan. Aktivitas yang saat ini dilakukan meliputi kegiatan menabung dan sedekah pada Jumat berkah, namun belum ada kegiatan yang spesifik terkait pengembangan literasi keuangan bagi anak usia dini.<sup>20</sup> Penelitian

---

<sup>19</sup> Fadjri Kirana Anggarani et al., “Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3836–45, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>.

<sup>20</sup> Lisa Nurfatmawati, Sukirno Sukirno, dan Arief Nurrahman, “Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini : Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5585–96, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>.

tentang literasi keuangan ini lebih menekankan pada penerapan pembelajaran literasi di sekolah, berbeda dengan penelitian yang sedang disusun peneliti yaitu membahas tentang program sekolah yang dapat meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan *eksekutif function* anak usia dini serta lebih menekankan pada penerapan pembelajaran literasi di sekolah.

**Kelima**, penelitian yang ditulis oleh Hermahayu dan Supra Wimbarti, dengan judul penelitian: *Perkembangan Executive Function Pada Anak Pra Sekolah di Kota Malang*, pada tahun 2017. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa kemampuan EF pada anak-anak prasekolah di Magelang masih relatif rendah dan memerlukan perbaikan. Peningkatan ini penting untuk memperbaiki kesiapan anak-anak menghadapi sekolah dan memfasilitasi transisi yang lancar dari prasekolah ke jenjang pendidikan dasar.<sup>21</sup> Pada penelitian ini lebih fokus untuk menjelajahi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *executive function* pada anak prasekolah di Kota Malang. Sedangkan penelitian yang diteliti penulis lebih berfokus pada program "Market Day" dalam meningkatkan literasi finansial dan kemampuan *executive function* pada anak usia 5-6 tahun.

**Keenam**, penelitian yang ditulis oleh Aisa Amagir, Wim Groot, Henriëtte Maassen van den Brink dan Arie Wilschut, yang berjudul: *A Review Of Financial-Literacy Education Programs For Children And Adolescents*, pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan keuangan di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap keuangan anak-anak dan remaja. Namun, penelitian yang mengukur pengaruh pendidikan keuangan pada perilaku keuangan untuk anak-anak dan remaja masih terbatas dan menunjukkan dampak yang terbatas pula. Metode yang efektif untuk mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anak dan remaja di sekolah yaitu melalui "pembelajaran pengalaman"<sup>22</sup>. Berbeda halnya dengan

---

<sup>21</sup> Hermahayu dan Supra Wimbarti, "Perkembangan Executive Function Pada Anak Pra Sekolah di Kota Magelang," *EDUKASI Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 121–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v9i2.1801>.

<sup>22</sup> Aisa Amagir et al., "A review of financial-literacy education programs for children and adolescents," *Citizenship, Social and Economics Education* 17, no. 1 (2018): 56–80, <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>.



penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai bagaimana implementasi dari program *Market Day* dapat meningkatkan literasi finansial dan kemampuan *executive function* anak usia 5-6 tahun di salah satu sekolah islam di Ponorogo.

**Ketujuh,** penelitian ini ditulis bersama yang beranggotakan Farida Samad, Rosita Wondal, Nurhamsa Mahmud, Haryati, Natalia Purba, dengan judul: *The Implementation of 'Market Day' Activities to Improve Children Entrepreneurship at Telkom Preschool Ternate*, pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan "*Market Day*" di TK Telkom Ternate berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum. Siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam jual beli, yang meningkatkan antusiasme dan motivasi mereka. Aktivitas ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini dan berkontribusi pada pengembangan kognitif serta keterampilan kewirausahaan anak.<sup>23</sup> Penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan jual beli. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti penulis memiliki fokus pada peningkatan literasi finansial dan kemampuan *executive function* melalui kegiatan *Market Day* yang mengajarkan konsep keuangan dasar dan pengelolaan diri.

**Kedelapan,** penelitian yang dilakukan oleh Riani Yudhita Bella Akmalia, yang berjudul: Peningkatan *Executive Function* pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui *Outdoor Play* di TK Islam As-Salam Depok Tahun Ajaran 2019/2020, pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan *executive function* di sekolah tersebut melalui program *outdoor play* dari 60,02% pada siklus I menjadi 80,3% pada siklus II.<sup>24</sup> Fokus penelitian ini membahas mengenai peningkatan kemampuan *executive function*

---

<sup>23</sup> Farida Samad et al., "The Implementation of 'Market Day' Activities to Improve Children Entrepreneurship at Telkom Preschool Ternate," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2021): 511, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3597>.

<sup>24</sup> Riani Yudhita Bella Akmalia, "Peningkatan Executive Function Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Outdoor Play," *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54099>.

anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *outdoor play*. Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti adalah mengidentifikasi dampak program tersebut terhadap perkembangan literasi finansial dan kemampuan *executive function* anak usia dini 5-6 di TK AGFA School Ponorogo melalui program *Market Day*.

**Kesembilan**, penelitian yang ditulis oleh Ben Saigeetha Jambunathan, Jale Aldemir & J. D. Jayaraman, yang berjudul: *Teaching Financial Literacy in Early Childhood Classrooms*, dipublikasikan pada tahun 2024.<sup>25</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan guru yang memadai merupakan faktor krusial, kepercayaan diri guru dalam menyampaikan materi berkorelasi positif dalam efektivitas pembelajaran. Keberhasilan program literasi finansial sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran yang struktur dan terarah, yang didukung oleh pedoman praktis. Kolaborasi yang erat dengan orang tua juga terbukti untuk memperkuat pemahaman dan keberlanjutan pembelajaran literasi finansial di lingkungan rumah, sehingga optimalisasi perkembangan literasi finansial anak dapat tercapai. Pada penelitian ini membahas mengenai literasi finansial yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan literasi keuangan di sekolah-sekolah, sedangkan penelitian yang sedang digarap peneliti membahas mengenai salah satu program sekolah dalam meningkatkan pengetahuan literasi finansial dan kemampuan *executive function* anak usia dini.

**Kesepuluh**, penelitian ini ditulis oleh Qotrun Nada Nafi'ah, dengan judul : Pengembangan Permainan ULTAGEMBUNG Sebagai Media Literasi Finansial pada Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Pelembutan, Playen, Gunungkidul, pada tahun 2022.<sup>26</sup> Temuan penelitian menunjukkan bahwa permainan ULTAGEMBUNG sebagai media literasi finansial pada anak usia

---

<sup>25</sup> Saigeetha Jambunathan, Jale Aldemir, dan J. D. Jayaraman, "Teaching Financial Literacy in Early Childhood Classrooms," *Early Childhood Education Journal* 52, no. 7 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10643-024-01740-7>.

<sup>26</sup> Qotrun Nada Nafiah, "Pengembangan Permainan ULTAGEMBUNG Sebagai Media Literasi Finansial Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Pelembutan, Playen, Gunung Kidul" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56111/>.



dini melalui lima tahap. Hasil pengembangan media ULTAGEMBUNG memperoleh skor kelayakan 85% dari ahli media, skor 87,5% dari ahli materi, skor 100% dari orang tua, dan skor rata-rata 96% dari guru. Dampak penggunaan media ULTAGEMBUNG mampu meningkatkan kemampuan literasi finansial anak usia dini, dibuktikan dengan meningkatnya hasil posttest dari kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang pendidikan literasi finansial, namun dari segi metode, subyek penelitian dan variabel pendukungnya sangat berbeda.

**Tabel 1.** Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterbaruan Penelitian
1.	Muhammad Asrofi dan Estri Mustikawati, “ <i>Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Program Market Day di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional</i> ”. 2020.	Tema penelitian (program <i>Market Day</i> ) dan Obyek penelitian.	Efektivitas program <i>Market Day</i>	Mengintegrasikan dua aspek penting yaitu literasi finansial dan <i>executive function</i> ke dalam satu program pembelajaran yang komprehensif ( <i>Market Day</i> ), yang mana dalam penelitian Sebelumnya belum ada yang membahas mengenai hal tersebut. Fokus pada kombinasi ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana kedua area ini literasi finansial dan kemampuan <i>executive function</i>
2.	Adistiani, Muhtarom, Lidia Oktamarina, dan Febriyanti, “ <i>Pengaruh Kegiatan Market Day Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Chiqa Smart</i> ”. 2023	Tema penelitian (program <i>Market Day</i> ) dan Obyek penelitian.	Keterampilan sosial anak usia dini	
3.	Fadjri Kirana Anggarani, Rini Setyowati, Pratista Arya Satwika, dan Tri Rejeki Andayani, “ <i>Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini</i> ”. 2022	Tema penelitian (program Literasi keuangan/literasi finansial) dan Obyek penelitian.	Pendekatan bermain peran	
4.	Lisa Nurfatmawati, Sukirno, Arief Nurrahman, dan Meinarsih,	Tema penelitian (program	Pengimplementasian pendidikan	

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterbaruan Penelitian
	<i>"Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta"</i> . 2023	Literasi finansial) dan Obyek penelitian.	<i>literasi finansial</i>	memiliki keterkaitan dalam perkembangan anak usia dini.
5.	Hermahayu dan Supra Wimbarti, <i>"Perkembangan Executive Function Pada Anak Pra Sekolah di Kota Malang, pada tahun"</i> . 2017	Tema penelitian ( <i>executive function</i> ) dan Obyek penelitian.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan <i>executive function</i>	
6.	Aisa Amagir, Wim Groot, Henriëtte Maassen van den Brink, dan Arie Wilschut, <i>"A Review Of Financial-Literacy Education Programs For Children And Adolescents"</i> . 2018	Tema penelitian (program Literasi finansial) dan Obyek penelitian.	Metode yang efektif untuk mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anak dan remaja	
7.	Farida Samad, Rosita Wondal, Nurhamsa Mahmud, Haryati, Natalia Purba, <i>"The Implementation of 'Market Day' Activities to Improve Children Entrepreneurship at Telkom Preschool Ternate"</i> . 2021	Tema penelitian ( <i>Market Day</i> ) dan Obyek penelitian.	Pengembangan keterampilan kewirausahaan	
8.	Riani Yudhita Bella Akmalia, yang berjudul: Peningkatan <i>Executive Function</i> pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui <i>Outdoor Play</i> di TK Islam As-Salam Depok Tahun Ajaran 2019/2020. 2020.	Tema penelitian peningkatan <i>Executive Function</i> melalui salah satu kegiatan di sekolah	Mengidentifikasi dampak program <i>Outdoor Play</i> terhadap <i>executive function</i>	
9.	Ben Saigeetha Jambunathan, Jale Aldemir & J. D. Jayaraman , yang berjudul: <i>Teaching Financial</i>	Tema penelitian (program Literasi finansial) dan	Kurikulum pendidikan literasi keuangan di sekolah	

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterbaruan Penelitian
	<i>Literacy in Early Childhood Classrooms.</i> 2024	Obyek penelitian.		
10.	Qotrun Nada Nafiah, pengembangan Permainan ULTAGEMBUNG Sebagai Media Literasi Finansial Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Pelembutan, Playen, Gunung Kidul”. 2022	Tema penelitian (program Literasi finansial) dan Obyek penelitian.	Pengembangan model permainan ULTAGEMBUNG	

## H. Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang sesuai mengenai literasi finansial, *executive function* pada anak usia dini dan program *Market Day*.

### 1. Kemampuan Literasi Finansial pada Anak Usia Dini

#### a. Definisi literasi finansial

Literasi finansial adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dengan baik dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan keuangan pribadi. Menurut Annamaria Lusardi, Olivia dan Mitchell, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar seperti pengelolaan uang, pengaturan anggaran, investasi, dan risiko keuangan.<sup>27</sup> Mereka juga menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung kesejahteraan finansial individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Literasi finansial adalah pemahaman dan pengetahuan yang mempengaruhi keputusan dan perencanaan keuangan seseorang. Menurut Sudakova, literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi keputusan dan perencanaan

---

<sup>27</sup> Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, “The economic importance of financial literacy: Theory and evidence,” *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2013): 5–44, <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.

keuangan seseorang.<sup>28</sup> Hal ini penting karena literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan memahami bagaimana mengelola uang dengan lebih efektif.

Selain itu, literasi finansial juga mencakup keterampilan dalam melakukan berbagai tugas terkait uang, tetapi tidak terbatas pada pembuatan anggaran, investasi, dan pemahaman terhadap risiko keuangan.<sup>29</sup> Literasi finansial juga merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi secara sehat.<sup>30</sup> Berikut adalah beberapa definisi literasi keuangan dari beberapa lembaga keuangan:

- 1) Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD),<sup>31</sup> memberikan definisi literasi keuangan dalam publikasi-publikasinya sebagai pemahaman tentang konsep keuangan dasar, termasuk pengetahuan tentang produk keuangan, serta keterampilan dan keyakinan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.
- 2) Bank Dunia menggambarkan literasi keuangan dalam berbagai laporan dan publikasinya sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam

---

<sup>28</sup> Anastasiya Sudakova, "Financial literacy: From theory to practice," in *International Multidisciplinary Scientific GeoConference Surveying Geology and Mining Ecology Management, SGEM*, vol. 18, 2018, 75–82, <https://doi.org/10.5593/sgem2018/5.4/S22.010>.

<sup>29</sup> David L. Remund, "Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 276–95, <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.

<sup>30</sup> Munir Nur Komarudin et al., "Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan)," *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 18, no. 1 (2020): 159–78.

<sup>31</sup> Kadek Prita Ary Astini dan Gede Widiadnyana Pasek, "Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi: Studi eksperimen di gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan," *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 13, no. 03 (2022): 991–1002, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.49445>.

kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengelola risiko keuangan.<sup>32</sup>

- 3) Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Indonesia mengemukakan definisi literasi keuangan dalam berbagai panduannya sebagai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang informasional, rasional, dan tepat.<sup>33</sup>

Dari beberapa definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi finansial adalah kemampuan multidimensional yang melibatkan pemahaman dan penggunaan informasi keuangan serta keterampilan untuk membuat keputusan yang tepat. Hal ini mencakup pengetahuan tentang konsep dan produk keuangan, keyakinan dalam membuat keputusan, serta kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan mengelola risiko keuangan secara efektif. Adapun perbedaan dari beberapa definisi diatas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perbedaan Definisi Literasi Finansial Menurut Para Ahli

No	Sumber	Pengertian	Perbedaannya
1.	Annamaria Lusardi, Olivia & Mitchell	Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, pengaturan anggaran, investasi, dan risiko keuangan.	Menekankan pada aspek teknis dan konsep dasar manajemen keuangan.
2.	Sudakova	Pengetahuan dan keyakinan yang memengaruhi keputusan dan perencanaan keuangan seseorang.	Menambahkan dimensi psikologis (keyakinan) dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

4.<sup>32</sup> Ahmad Zafrullah Tayibnapis, *Kebangkitan UMKM di Indonesia* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).

<sup>33</sup> Achmad Choerudin, Zulfachry, dan Rahmatya Widyaswat, *Literasi keuangan*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023).



No	Sumber	Pengertian	Perbedaannya
3.	Chairil Afandy & Febrilianty Fransiska Niangsih	Literasi keuangan terdiri dari dua dimensi: pemahaman (pengetahuan) dan penggunaan (penerapan konsep keuangan pribadi).	Mengklasifikasikan literasi keuangan secara sistematis ke dalam dua dimensi utama.
4.	Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Buku Seri OJK	Literasi keuangan anak usia dini melibatkan pembelajaran yang relevan dengan minat, kemampuan berpikir, dan pengalaman sehari-hari anak.	Fokus pada anak usia dini dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan perkembangan anak.

Setelah mempelajari tentang literasi finansial dari berbagai definisi diatas, sebagai seorang pendidik perlu juga untuk mengetahui apa itu literasi finansial bagi anak usia dini. Literasi keuangan untuk anak usia dini merupakan upaya untuk mengenalkan konsep keuangan secara menyeluruh kepada anak sejak usia dini. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan pada anak usia dini mencakup pemahaman tentang nilai uang, pengenalan berbagai bentuk uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung dan menggunakan uang secara bijak.<sup>34</sup> Oleh sebab itu, literasi keuangan adalah keterampilan hidup yang sangat penting dan sebaiknya diperkenalkan serta diterapkan sejak dini.

Pemahaman tentang konsep uang dan pengelolaan keuangan mulai terbentuk pada masa kanak-kanak dan dapat ditanamkan melalui berbagai aktivitas di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<sup>35</sup> Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam buku seri-

<sup>34</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini.”

<sup>35</sup> Felisitas Ndeot, “Bagaimana Mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini,” Paud Pedia, 2023, <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-ceria/ruang-artikel/bagaimana-mengenalkan-literasi-keuangan-pada-anak-usia-dini?ref=MTQ4My0wN2NhZTI1Zg==&ix=NDctNGJkMWM0YjQ=>.



OJK, literasi keuangan pada anak usia dini melibatkan pembelajaran yang relevan dengan minat, kemampuan berpikir, dan pengalaman sehari-hari anak.<sup>36</sup> Hal ini mencakup pengetahuan dasar tentang uang, seperti bagaimana mengelola uang, menabung, dan memahami nilai uang.

Pengertian lain mendefinisikan literasi keuangan sebagai dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi).<sup>37</sup> Dengan demikian, penanaman literasi keuangan sejak usia dini melalui aktivitas yang sesuai dengan minat dan tahap perkembangan anak di PAUD menjadi langkah strategis dalam membangun dasar pemahaman dan keterampilan finansial yang akan berguna sepanjang hayat.

Literasi keuangan untuk anak usia dini juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis terkait keputusan keuangan sederhana, seperti memilih antara membeli barang yang diinginkan atau menabung untuk kebutuhan mendatang. Melalui pendidikan literasi keuangan, anak usia dini diajarkan untuk memahami konsep dasar keuangan, mengembangkan kebiasaan menabung, dan memahami pentingnya merencanakan keuangan secara bijak sejak usia dini, sehingga anak dapat memahami pentingnya mengelola uang dengan baik dan membuat keputusan keuangan yang tepat di kemudian hari.

b. Konsep literasi finansial

---

<sup>36</sup> OJK, "Ojk-Seri Literasi Keuangan Indonesia," *Pengelolaan keuangan*, 2017, 5–6.

<sup>37</sup> Chairil Afandy dan Febrilianty Fransiska Niangsih, "Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Provinsi Bengkulu," *The Manager Review* 2, no. 2 (2020): 68–98, <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>.

Menurut Remund, terdapat lima konsep penting dalam literasi finansial, diantaranya sebagai berikut <sup>38</sup>:

- 1) Pemahaman konsep keuangan: Mengenalkan anak pada konsep dasar seperti uang, menabung, membeli, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Misalnya, melalui bermain peran jual beli, anak belajar bahwa uang digunakan untuk membeli sesuatu, dan bahwa tidak semua hal bisa dibeli sekaligus.
- 2) Keterampilan berkomunikasi tentang konsep keuangan: Keterampilan berkomunikasi tentang konsep keuangan, di mana anak didorong untuk berbicara dan berdiskusi mengenai uang. Anak diajak bercerita tentang mengapa mereka ingin membeli sesuatu, bagaimana cara menabung, atau apa yang akan mereka lakukan jika memiliki uang. Ini membantu anak menjadi lebih terbuka dan percaya diri dalam membicarakan hal-hal terkait keuangan.
- 3) Kemampuan mengelola keuangan pribadi: kemampuan mengelola keuangan pribadi, bisa dilatih melalui kegiatan sederhana seperti menyimpan uang di celengan, memilih apa yang ingin dibeli dari uang jajannya, atau membuat daftar keinginan. Anak belajar bahwa uang perlu diatur, disimpan, dan digunakan dengan bijak.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat: kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat, dapat dikembangkan dengan memberikan anak pilihan dan membimbing mereka untuk mempertimbangkan sebelum membeli. Misalnya, apakah lebih baik membeli permen hari ini atau menabung untuk mainan yang diinginkan minggu depan. Anak belajar menunda kesenangan dan berpikir sebelum mengambil keputusan.

---

<sup>38</sup> Remund, "Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy." *Journal of Consumer Affairs*. Vol 44, No.2 (2010). 276-295. Doi. 10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x

5) Keyakinan dalam merencanakan masa depan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa mendatang<sup>39</sup>: Keyakinan dalam merencanakan masa depan secara efektif, mulai ditanamkan dengan mendorong anak membuat rencana sederhana, seperti menabung untuk sesuatu yang mereka inginkan. Hal ini membangun rasa percaya diri bahwa mereka mampu meraih sesuatu jika berusaha dan merencanakan dengan baik.

Dengan memperkenalkan konsep literasi keuangan melalui aktivitas-aktivitas praktis dan menyenangkan, PAUD dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman awal anak-anak tentang pengelolaan uang. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak-anak memahami uang, tetapi juga menanamkan keterampilan hidup yang penting yang akan mereka bawa hingga dewasa. Berikut indikator implementasi pada kegiatan anak usia dini pada variable literasi finansial:

**Tabel 3.** Konsep Kemampuan Literasi Finansial untuk Anak Usia 4-6 Tahun

No	Sub Konsep Kemampuan Literasi Finansial	Indikator Implementasi Pada Kegiatan Anak
1.	Pemahaman konsep keuangan	Mengenali berbagai jenis uang
		Mencocokkan nilai uang (misalkan: mencocokkan uang 1000 rupiah dengan warna dan gambarnya)
		Menyebutkan Menghitung nilai uang
		Memahami konsep “beli” dan “jual”
2.	Keterampilan berkomunikasi tentang konsep keuangan	Menanyakan harga dengan barang dengan Bahasa yang sederhana
		Bercerita tentang pengalaman membeli barang
		Menunjukkan keinginan dengan kata kata
3.	Kemampuan mengelola keuangan pribadi	Memisahkan uang mainan ke dalam kotak tabungan

<sup>39</sup> Sari, Ilyana, dan Widyawati, *Model pembelajaran literasi keuangan bagi anak usia dini*.

No	Sub Konsep Kemampuan Literasi Finansial	Indikator Implementasi Pada Kegiatan Anak
		Bermain menabung dengan uang mainan Menyebutkan manfaat menabung
4.	Kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat	Memilih makanan yang ingin dibeli dari beberapa pilihan Mampu menentukan prioritas keinginannya
5.	Keyakinan merencanakan masa depan untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa mendatang	Bercerita tentang tujuan sederhana dimasa depan Menjelaskan cara mencapai cita atau keinginannya (misalnya: menabung untuk membeli sepeda)

Melalui pengajaran yang konsisten dan melibatkan keluarga dalam proses belajar, kita dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan fondasi keuangan yang kuat, yang akan mendukung kesejahteraan finansial mereka sepanjang hidup. Mengajarkan keterampilan finansial kepada anak-anak sejak usia dini memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik perkembangan mereka, latar belakang keluarga, dan budaya yang ada.<sup>40</sup> Penting juga untuk memberikan mereka pengalaman keuangan yang mandiri dari keluarga serta memastikan keterlibatan keluarga dalam pendidikan literasi keuangan.

Orang tua dan guru harus mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengajarkan literasi finansial untuk anak usia dini. Pada masa kanak-kanak sangat membutuhkan perhatian dan usaha lebih dari guru maupun orang tua untuk memahami konsep-konsep dasar. Orang tua dan guru dapat mengajarkan literasi finansial pada anak-anak mereka melalui contoh dan perilaku sehari-hari serta mengajarkan mereka tentang pentingnya menghargai uang dan menggunakan uang dengan

---

<sup>40</sup> Felisitas Ndeot, "Bagaimana mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini," (Jakarta, Paud Pedia: 2023)

bijak.<sup>41</sup> Sebelum mengajarkan nilai nominal, orang tua dan guru harus terlebih dahulu mengenalkan anak-anak mereka dengan bentuk-bentuk uang yang berbeda. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip literasi keuangan yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini.

Beberapa orang mungkin menganggap bahwa mengajarkan literasi keuangan pada anak-anak tidak penting atau tidak memiliki dampak yang signifikan. Namun, sebenarnya mengajarkan literasi keuangan pada anak-anak merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi risiko-risiko keuangan di masa depan. Selain mengajarkan definisi uang, orang tua dan guru juga harus menciptakan kondisi yang tepat agar anak-anak mereka dapat menerima informasi dengan baik. Sebuah penelitian tentang literasi keuangan menemukan bahwa salah satu faktor yang membuat anak-anak sulit memahami konsep keuangan adalah mood mereka yang tidak stabil.<sup>42</sup> Agar anak-anak dapat memahami konsep keuangan dengan baik, orang tua dan guru harus menciptakan suasana yang tenang dan nyaman.<sup>43</sup> Orang tua dapat menggunakan permainan atau percakapan santai di tempat-tempat yang menyenangkan, seperti taman bermain, saat anak-anak mereka merasa bahagia dan nyaman.

Berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan literasi keuangan pada anak usia dini:<sup>44</sup>

- 1) Memperkenalkan Konsep Uang: Ajak anak memahami nilai uang dan fungsinya sebagai alat tukar sejak usia dini. Misalnya, dengan

---

<sup>41</sup> Subroto Rapih, "Pendidikan literasi keuangan pada anak: mengapa dan bagaimana?," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2016): 14–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>.

<sup>42</sup> Tiara Pujiarti, Ernawulan Syaodih, dan Henny Djohaeni, "peran orang tua dalam melakukan financial education pada anak usia dini," *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16, no. 2 (2019): 99–108, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19796>.

<sup>43</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, 5 ed. (Jakarta: Erlangga, 2012).

<sup>44</sup> Ndeot, "Bagaimana mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini," 2023.

menunjukkan berbagai koin dan uang kertas serta menjelaskan perbedaan nilainya.

- 2) Memberikan Uang Saku: Berikan uang saku kepada anak secara teratur dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini membantu anak belajar mengelola uang dan membuat keputusan tentang pengeluarannya.
- 3) Mendorong Kebiasaan Menabung: Biasakan anak untuk menabung sebagian dari uang yang mereka terima. Sediakan celengan atau wadah khusus untuk menyimpan uang mereka. Guru juga bisa mendukung dengan mengajak anak membawa celengan ke sekolah.
- 4) Melibatkan Anak dalam Berbelanja: Ajak anak ikut serta ketika berbelanja. Ini memberi mereka kesempatan untuk melihat bagaimana orang tua atau orang dewasa membuat keputusan pembelian dan membayar barang-barang.
- 5) Aktivitas Bermain yang Mendidik: Guru bisa memfasilitasi permainan sosiodrama, di mana anak-anak memainkan peran sebagai penjual dan pembeli di pasar atau warung. Berikan juga aktivitas bermain lainnya, seperti menghubungkan benda dengan harga menggunakan gambar uang, atau bermain menukar barang dengan uang mainan.
- 6) Mengunjungi Bank: Ajak anak untuk membuka rekening tabungan atas nama mereka sendiri dan jelaskan cara kerja bank. Anda juga bisa mengajak mereka melihat langsung aktivitas di bank atau bermain peran menirukan transaksi bank.
- 7) Mengajarkan Kebiasaan Berbagi: Dorong anak untuk berbagi sebagian dari uang atau barang yang mereka miliki dengan orang lain. Ini membantu menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian.
- 8) Permainan Membuat Daftar Belanja: Libatkan anak dalam menyusun daftar belanja dengan cara bermain. Misalnya, saat



berbelanja bersama, ajak mereka memilih barang-barang yang sesuai dengan daftar belanjaan yang telah dibuat.

- 9) Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan: Dorong kegiatan kewirausahaan sederhana di sekolah, seperti membuat dan menjual barang pada acara sekolah.<sup>45</sup> Contohnya, anak-anak bisa diajak membuat gelang dari manik-manik atau salad buah untuk dijual.

Penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata terbukti efektif dalam membantu anak usia dini membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep uang dan keterampilan keuangan sehari-hari, seperti menabung, membuat pilihan, serta menunda keinginan. Simpulan dari uraian ini menunjukkan bahwa literasi finansial yang ditanamkan sejak dini memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perilaku ekonomi yang sehat dan berkelanjutan di masa depan.

- c. Pentingnya literasi finansial sejak usia dini.

Pendidikan literasi keuangan kini menjadi fokus utama di berbagai negara, mengingat pentingnya melek keuangan dalam mempengaruhi kehidupan individu di masa depan serta kesejahteraan masyarakat secara umum.<sup>46</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Bernheim, Garrett, dan Maki menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berhubungan dengan berbagai masalah finansial, seperti minimnya pengetahuan tentang kartu kredit, tingginya tingkat tabungan negatif, dan kebangkrutan usaha.<sup>47</sup> Hal ini mendorong banyak negara untuk mengadopsi kebijakan pendidikan literasi keuangan demi mencegah masalah-masalah tersebut.

---

<sup>45</sup> Puput Nurhayati, Togar Siagian, dan Bono Setyo, "Membentuk Life Skill dan Kemandirian Anak Disabilitas Melalui Program Entrepreneurship di Pondok Perkampungan Ainul Yakin," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, no. 2 (2024): 48–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i2.911>.

<sup>46</sup> Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, "Literasi keuangan pada karyawan yang bekerja pada jasa keuangan di DKI Jakarta," *Jurnal Manajemen* 28, no. 2 (2014): 279–94, <http://journal.ecojoin.org/index.php/EJM/article/view/543>.

<sup>47</sup> Anik Lestarinigru et al., *Inovasi pembelajaran anak usia dini* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

Pengelolaan keuangan adalah tugas yang menantang, bahkan bagi orang dewasa. Mengajarkan anak tentang keuangan dengan cara yang benar juga dapat berfungsi sebagai pengingat bagi orang dewasa mengenai prinsip-prinsip keuangan yang baik. Meskipun terasa sulit, ini adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan anak-anak Anda. Selain itu, dengan membekali mereka dengan pemahaman keuangan yang baik, Anda berpotensi mencegah terbentuknya generasi sandwich di masa depan. Dalam konteks anak usia dini, literasi keuangan tidak hanya berfokus pada pengajaran tentang nilai uang, tetapi juga pada konsep dasar pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan usia mereka.<sup>48</sup> Pendidikan ini mencakup penanaman kebiasaan hidup hemat, pemahaman tentang cara menghasilkan uang, menyimpan uang, membelanjakan uang dengan bijak, dan berdonasi.

Mengajarkan perencanaan keuangan kepada anak-anak sejak dini bukan hanya tentang seberapa banyak uang yang mereka miliki, tetapi lebih kepada bagaimana cara menggunakannya dengan bijak.<sup>49</sup> Penting bagi setiap anak untuk memahami bahwa uang tidak datang begitu saja; untuk memperolehnya, diperlukan usaha seperti bekerja, yang melibatkan pemikiran, tenaga, dan waktu. Ketika anak-anak menyadari upaya yang dilakukan oleh orang tua mereka untuk mendapatkan uang, mereka akan lebih menghargai nilai uang dan lebih cenderung menghindari perilaku boros.

Melibatkan anak dalam mengatur dan mengalokasikan uang, seperti memberikan uang jajan, dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan yang bermanfaat

---

<sup>48</sup> Umi Masruroh dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen literasi finansial bagi anak usia dini melalui program celengan di RA Diponegoro Adisara," *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 6, no. 2 (2023), <http://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/39>.

<sup>49</sup> Nabila Asy-Syifa Syahnadi et al., "Upaya peningkatan kesadaran anak usia dini dalam mengelola finansial," *Dedikasi Pkm* 3, no. 3 (2022): 294, <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i3.23933>.

untuk berbagai aspek kehidupan lainnya.<sup>50</sup> Keterampilan ini juga mengajarkan pentingnya menetapkan prioritas dengan sumber daya keuangan yang terbatas. Keberhasilan dalam mengajarkan perencanaan keuangan pada anak-anak terletak pada penyampaian yang jelas dan konsisten. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga penting bagi orang tua untuk memperlihatkan perilaku yang sejalan dengan apa yang Anda ajarkan.<sup>51</sup> Anak-anak tidak akan belajar menjadi hemat jika mereka melihat orang tua mereka bersikap boros. Mengenalkan literasi keuangan sejak dini memiliki banyak manfaat,<sup>52</sup> antara lain adalah:

- 1) Kebiasaan Tidak Hidup Boros: Anak-anak diajarkan untuk menghargai nilai uang dan berbelanja sesuai kebutuhan, bukan keinginan. Ini membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan uang yang bijak.
- 2) Pemahaman Cara Menghasilkan Uang: Dengan memahami bahwa uang tidak datang dengan sendirinya, anak-anak belajar menghargai kerja keras dan upaya dalam memperoleh uang.
- 3) Cara Menyimpan Uang: Menanamkan kebiasaan menabung sejak dini membantu anak-anak mengembangkan disiplin finansial dan perencanaan masa depan yang lebih baik.
- 4) Pembelanjaan yang Bijak: Anak-anak diajarkan untuk membuat keputusan pembelian yang bijaksana, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengelola anggaran sederhana.
- 5) Kepedulian Melalui Donasi: Mengajarkan pentingnya berbagi dengan sesama dan membantu yang membutuhkan membangun empati dan tanggung jawab sosial pada anak-anak.

---

<sup>50</sup> Amadi et al., “Pemahaman pendidikan finansial sejak dini.”

<sup>51</sup> Masripah Masripah, Cepi Safruddin Abd Jabar, dan Hana Qonita, “Analisis pengaruh edukasi literasi keuangan terhadap anak usia dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6165–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5273>.

<sup>52</sup> Lestarinigru et al., *Inovasi pembelajaran anak usia dini*.

Dengan pemahaman dan penerapan konsep-konsep dasar literasi keuangan ini, diharapkan anak-anak dapat mengelola keuangan mereka dengan baik ketika mereka tumbuh dewasa. Pendidikan literasi keuangan sejak usia dini tidak hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

## 2. *Executive Kemampuan Function* pada Anak Usia Dini

### a. Definisi kemampuan *executive function*

*Executive function* menurut Joaquin M. Fuster adalah kapasitas untuk mengatur tindakan yang diarahkan pada tujuan, dengan melibatkan pengaturan waktu, perhatian, memori kerja, dan kontrol terhadap respons otomatis. Fungsi ini bergantung pada integrasi lintas waktu antara pengalaman masa lalu dan konsekuensi masa depan.<sup>53</sup> *Executive function* merujuk pada sekelompok proses kognitif yang penting untuk pengendalian diri dan regulasi perilaku.<sup>54</sup> Fungsi ini memungkinkan seseorang untuk merencanakan, memonitor, dan menyesuaikan tindakan mereka dalam rangka mencapai tujuan tertentu. *Executive function* mencakup beberapa kemampuan inti, seperti perhatian terarah, pengendalian impuls, memori kerja, fleksibilitas kognitif, dan perencanaan.

Menurut Drever, kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengembangkan karakter yang terpuji seperti ketekunan dan keteguhan, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup> Hart dan Jacobs menambahkan bahwa *executive function* juga membantu seseorang dalam memutuskan tindakan mana yang harus diutamakan

---

<sup>53</sup> Joaquin Fuster, *The Prefrontal Cortex*, Edisi Ke-5 (London UK: Academic Press, 2015).

<sup>54</sup> Russell A. Barkley, *Executive functions: What They are, how they work, and why they evolved* (Amerika Serikat: Guilford Press, 2012).

<sup>55</sup> Jesus De Fuente et al., *Executive functions , self-regulation and relations and new evidence edited by, frontiers in psychology* (Switzerland: Frontiers in Psychology. Frontiers in Education, 2023), <https://doi.org/10.3389/978-2-8325-4122-7>.

dan mana yang dapat diabaikan, mendukung pengaturan dan kontrol perilaku secara keseluruhan.<sup>56</sup> Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi eksekutif memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan individu untuk bertindak secara terarah, mempertahankan fokus, serta menunjukkan sikap tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

*Executive function* sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan berperan kunci dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial.<sup>57</sup> Misalnya, dalam konteks pendidikan, fungsi eksekutif yang baik memungkinkan siswa untuk merencanakan waktu belajar mereka, menahan godaan untuk bermain sebelum menyelesaikan tugas, dan berpindah dengan cepat antara pelajaran yang berbeda.<sup>58</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan ini membantu orang dewasa dalam mengelola keuangan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang bijak. Dari beberapa pendapat ahli berikut adalah perbedaannya:

**Tabel 4.** Perbedaan Definisi Kemampuan Executive Function Menurut Para Ahli

No	Ahli	Definisi	Aspek	Perbedaan Utama
1.	Joaquin M. Fuster	Kapasitas untuk mengatur tindakan yang diarahkan pada tujuan, melibatkan pengaturan waktu, perhatian, memori kerja, dan kontrol terhadap respons otomatis. Fungsi ini bergantung pada integrasi lintas waktu	Tujuan, waktu, perhatian, memori kerja, kontrol respons, integrasi pengalaman	Fokus pada proses kognitif internal dan integrasi lintas waktu

<sup>56</sup> Sari, Ilyana, dan Widyawati, *Model pembelajaran literasi keuangan bagi anak usia dini*.

<sup>57</sup> Diamond, "Executive functions."

<sup>58</sup> M. Rosario Rueda, Michael I. Posner, dan Mary K. Rothbart, "The development of executive attention: Contributions to the emergence of self-regulation," *Developmental Neuropsychology* 28, no. 2 (2005): 573–94, [https://doi.org/10.1207/s15326942dn2802\\_2](https://doi.org/10.1207/s15326942dn2802_2).



No	Ahli	Definisi	Aspek	Perbedaan Utama
		antara pengalaman masa lalu dan konsekuensi masa depan.		
2.	Drever	Kemampuan ini memungkinkan individu mengembangkan karakter terpuji seperti ketekunan dan keteguhan, yang penting dalam kehidupan sehari-hari.	Pengembangan karakter, ketekunan, keteguhan	Menekankan hasil fungsi eksekutif dalam bentuk kualitas kepribadian
3.	Hart dan Jacobs	Fungsi eksekutif membantu seseorang memutuskan tindakan mana yang harus diutamakan dan mana yang bisa diabaikan, mendukung pengaturan dan kontrol perilaku secara keseluruhan.	Pengambilan keputusan, prioritas tindakan, pengaturan dan kontrol perilaku	Menekankan fungsi dalam konteks pengambilan keputusan dan perilaku harian

b. Komponen *executive function*

*Executive function* terdiri dari empat area utama, termasuk kontrol perhatian, fleksibilitas kognitif, penetapan tujuan, dan proses informasi.<sup>59</sup> Anderson juga mengemukakan bahwa keterampilan *executive function* berfungsi secara holistik dan dapat dikonseptualisasikan sebagai sistem fungsional yang terdiri dari empat domain yang berbeda.<sup>60</sup> Ia mengusulkan model *executive function* yang mencakup sub-dimensi: pengendalian/kontrol perhatian, fleksibilitas kognitif, penetapan tujuan, dan pemrosesan informasi.<sup>61</sup> Penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

<sup>59</sup> Sari, Ilyana, dan Widyawati, *Model pembelajaran literasi keuangan bagi anak usia dini*.

<sup>60</sup> Günseli Yıldırım dan Endam Düzyol, "Executive functions in early childhood," *teaching for the future in early childhood education*. Maribor: University Press. 1, no. 4 (2023): 330–37, <https://doi.org/DOI> <https://doi.org/10.18690/um.pef.3.2023.1>.

<sup>61</sup> Vicki Anderson, "Executive function in children: Introduction," *Child Neuropsychology A Journal on Normal and Abnormal Development in Childhood and Adolescence* 2, no. 8 (2002): 69–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.1076/chin.8.2.69.8725>.



### 1) Kontrol Perhatian/*Attentional Control*

*Attentional Control*, atau yang dalam bahasa Indonesia disebut Kontrol Perhatian, merujuk pada kemampuan individu untuk memfokuskan perhatian secara selektif terhadap rangsangan yang relevan sambil mengabaikan rangsangan yang tidak relevan.<sup>62</sup> Kemampuan ini mencakup beberapa aspek penting, seperti mempertahankan fokus dalam jangka waktu tertentu, mengatur dan mengontrol tindakan serta perilaku, serta mengelola respons emosional dan reaksi terhadap rangsangan dari lingkungan. Aspek-aspek utama dari kontrol perhatian adalah sebagai berikut:

- a) Selektivitas: Kemampuan anak untuk memilih dan memberikan perhatian pada informasi atau rangsangan tertentu, sementara secara bersamaan mengabaikan gangguan yang tidak relevan.
- b) Pemeliharaan fokus: Kemampuan anak untuk tetap fokus pada tugas atau tujuan selama periode waktu yang diperlukan, tanpa terganggu oleh faktor-faktor eksternal.
- c) Regulasi tindakan dan perilaku: Kemampuan anak untuk mengontrol tindakan dan perilaku dalam rangka mencapai tujuan tertentu, termasuk mengelola respon impulsif atau emosional.
- d) Pengelolaan emosi: Kemampuan anak untuk mengatur emosi dengan cara yang mendukung pencapaian tujuan, seperti menahan emosi negatif yang dapat mengganggu konsentrasi atau produktivitas.

Kontrol perhatian merupakan bagian integral dari fungsi eksekutif yang membantu individu untuk berfungsi secara efektif dalam berbagai situasi, baik dalam konteks pendidikan, maupun kehidupan sehari-hari. Pada anak-anak, kemampuan kontrol

---

<sup>62</sup> Harriet L. Bodimeade et al., "Executive functioning in children with unilateral cerebral palsy: Protocol for a cross-sectional study," *BMJ Open* 3, no. 4 (2013): 1–10, <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2012-002500>.

perhatian yang baik sangat penting untuk keberhasilan akademik dan sosial. Anak yang memiliki kontrol perhatian yang baik cenderung lebih mampu menahan diri dari distraksi, fokus pada pencapaian tujuan, dan menyelesaikan tugas dengan efektif.

## 2) Fleksibilitas Kognitif/*Cognitive Flexibility*

Fleksibilitas Kognitif atau *Cognitive Flexibility* adalah kemampuan mental yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan atau situasi baru dengan cara yang efektif. Fleksibilitas kognitif juga merupakan komponen penting dari fungsi eksekutif yang membantu seseorang dalam mengatur perilaku, memproses informasi dengan efisien, dan merespons perubahan dengan cepat dan tepat.<sup>63</sup> Kemampuan ini mencakup beberapa aspek utama yang penting untuk keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan pekerjaan.<sup>64</sup> Aspek-aspek utama dari fleksibilitas kognitif adalah sebagai berikut:

- a) Transisi antar aktivitas: Kemampuan anak untuk beralih dari satu tugas atau aktivitas ke tugas lain dengan cepat dan efisien tanpa kehilangan fokus atau produktivitas.
- b) Mengatasi perubahan dalam rutinitas: Kemampuan anak untuk menyesuaikan diri ketika rutinitas atau jadwal berubah, dan tetap produktif dalam menghadapi ketidakpastian.
- c) Tanggap terhadap perubahan kondisi: Kemampuan anak untuk merespons secara cepat dan tepat ketika kondisi atau situasi di lingkungan sekitar berubah.
- d) Belajar dari kesalahan: Kemampuan anak untuk mengenali dan belajar dari kesalahan yang telah dibuat, serta mengadaptasi

---

<sup>63</sup> John R Best dan Patricia H Miller, "A developmental perspective on executive function," *Journal society for Research in child development* 81, no. 6 (2010): 1641–60, [https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01499.x](https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01499.x).

<sup>64</sup> Sari, Ilyana, dan Widyawati, *Model pembelajaran literasi keuangan bagi anak usia dini*.

strategi baru untuk mencegah kesalahan yang sama di masa depan.

- e) Merancang dan mengambil strategi alternatif: Kemampuan anak untuk mengidentifikasi dan menggunakan strategi atau pendekatan yang berbeda saat menghadapi masalah atau tugas baru.
- f) Kemampuan multi-tugas: Kemampuan anak untuk mengelola dan melakukan beberapa tugas atau aktivitas secara bersamaan dengan efektif.
- g) Pemrosesan informasi: Kemampuan untuk anak mengumpulkan, menilai, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber secara cepat dan efisien.

Fleksibilitas kognitif sangat penting karena memungkinkan individu untuk menavigasi lingkungan yang dinamis dan kompleks dengan efisien.<sup>65</sup> Dalam dunia yang cepat berubah seperti saat ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan berpikir secara fleksibel menjadi sangat penting untuk keberhasilan akademis, profesional, dan sosial.

Pada anak usia dini, fleksibilitas kognitif membantu mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kegiatan belajar, mengatasi tantangan baru, dan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang kreatif. Pada orang dewasa, kemampuan ini mendukung produktivitas di tempat kerja, memungkinkan manajemen proyek yang lebih baik, dan membantu dalam pengambilan keputusan yang kompleks.

### 3) Penetapan Tujuan/*Goal Setting*

Penetapan Tujuan atau Goal Setting adalah proses menetapkan sasaran yang ingin dicapai dan kemudian merancang

---

<sup>65</sup> Efi Oktawidiyanti Santosa dan Imam Setyawan, "Hubungan antara fleksibilitas kognitif dengan problem focused coping pada mahasiswa fast-track Universitas Diponegoro," *Jurnal EMPATI* 3, no. 2 (2014): 139–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2014.7508>.

langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Ini adalah keterampilan kognitif penting yang memerlukan berbagai kemampuan, seperti inisiatif, penalaran konseptual, perencanaan, dan organisasi. Adapun aspek-aspek utama dari penetapan tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a) Kemampuan inisiatif: Inisiatif adalah kemampuan untuk memulai tindakan atau proyek secara mandiri. Ini mencakup pengambilan tindakan tanpa menunggu instruksi dari orang lain, serta menunjukkan dorongan internal untuk mencapai sesuatu. Orang dengan inisiatif yang kuat cenderung proaktif dalam mencari peluang dan mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan mereka.
- b) Penalaran konseptual: Ini adalah kemampuan untuk memahami dan memanipulasi konsep-konsep abstrak serta menghubungkannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Penalaran konseptual memungkinkan individu untuk memikirkan gambaran besar dan memahami bagaimana berbagai elemen saling terkait dalam proses pencapaian tujuan.
- c) Kemampuan perencanaan: Perencanaan melibatkan antisipasi kejadian masa depan, merumuskan tujuan yang jelas, dan mengembangkan langkah-langkah atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- d) Pendekatan Strategis: Mempertimbangkan cara untuk mencapai tujuan.

#### 4) Pemrosesan Informasi/*Information Processing*

Pemrosesan Informasi atau *Information Processing* adalah kemampuan kognitif yang berfokus pada cara individu menerima, menyimpan, mengelola, dan mengambil informasi untuk menyelesaikan permasalahan <sup>66</sup>. Kemampuan ini mencakup

---

<sup>66</sup> Sari, Ilyana, dan Widyawati, *Model pembelajaran literasi keuangan bagi anak usia dini*.

berbagai aspek yang mempengaruhi seberapa cepat, lancar, dan efisien seseorang dapat mengolah informasi yang diterima. Aspek-aspek utama dari pemrosesan informasi adalah sebagai berikut:

- a) Kecepatan pemrosesan: Kecepatan pemrosesan merujuk pada seberapa cepat seseorang anak dapat mengerti, menginterpretasikan, dan bereaksi terhadap informasi yang diterima. Kecepatan ini sangat penting dalam situasi yang memerlukan respons cepat, seperti dalam percakapan, pengambilan keputusan, dan penyelesaian tugas.
- b) Kelancaran pemrosesan: Kelancaran pemrosesan mengacu pada kemampuan anak untuk mengelola informasi dengan mudah dan tanpa hambatan. Ini mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan menerapkan informasi tersebut secara efektif dalam situasi yang berbeda.
- c) Efisiensi pemrosesan: Efisiensi pemrosesan berkaitan dengan seberapa baik seseorang anak menggunakan sumber daya kognitif mereka untuk memproses informasi.

Kemampuan pemrosesan informasi sangat penting dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari anak. Kecepatan, kelancaran, dan efisiensi dalam memproses informasi mempengaruhi bagaimana seseorang belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dari keempat fungsi ini, *executive function* tingkat lebih tinggi dibangun, seperti kemampuan untuk bernalar, memecahkan masalah, dan merencanakan.<sup>67</sup> Penguatan kemampuan pemrosesan informasi sejak dini merupakan fondasi penting untuk mendukung berkembangnya fungsi eksekutif tingkat

---

<sup>67</sup> Juan A. García-Madruga, Isabel Gómez-Veiga, dan José Vila, "Executive functions and the improvement of thinking abilities: The intervention in reading comprehension," *Frontiers in Psychology* 7, no. February (2016): 1–15, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00058>.

tinggi yang esensial bagi keberhasilan individu dalam kehidupan akademik, sosial, dan emosional.

*Executive function* juga berperan sebagai kendali utama dalam membantu anak mengarahkan dan mempertahankan proses berpikir tingkat tinggi saat menghadapi tantangan. Anak yang memiliki *executive function* yang berkembang dengan baik akan lebih mampu menyelesaikan masalah, mengontrol emosi, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan. Maka dari itu, fungsi ini perlu dikembangkan secara sadar melalui pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Adapun implementasi fungsi eksekutif anak usia dini dapat dilakukan melalui aktivitas bermain terstruktur, kegiatan pembelajaran berbasis proyek, atau program simulasi kehidupan nyata, implementasinya akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Kemampuan *Executive Function* untuk Anak Usia 4-6 Tahun

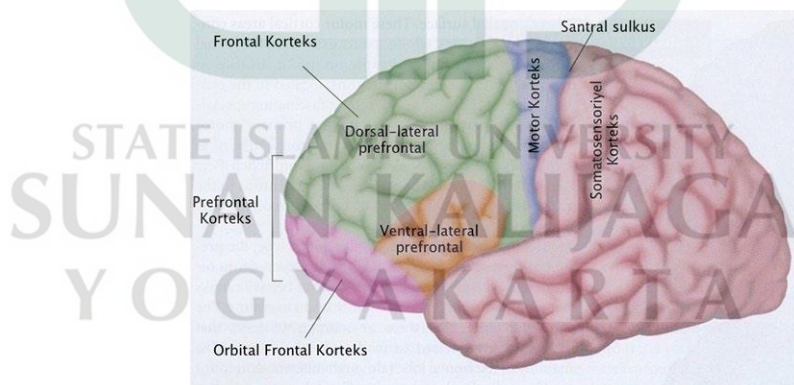
No	Sub Komponen Kemampuan <i>Executive Function</i>	Indikator Implementasi Pada Kegiatan Anak
1.	Kontrol perhatian	Menghitung dengan benar saat bertransaksi
		Fokus pada tugas sebagai penjual atau pembeli
		Menyusun urutan langkah dalam bertransaksi
		Menunggu giliran saat antri membayar
2.	Fleksibilitas kognitif	Menahan diri untuk tidak membeli makanan yang tidak perlu
		Melayani pembeli dengan sabar
		Merespon pembeli dengan Bahasa yang baik
3.	Penetapan tujuan	Memilih barang yang dibutuhkan
		Menentukan harga barang yang ingin dijual
4.	Proses Informasi	Menanyakan keinginan pembeli tentang barang yang dijual
		Menjelaskan informasi tentang barang yang dijual
		Menghitung uang kembalian yang harus diberikan



c. Dasar Neurologis dari *Executive Function*

Fungsi eksekutif memiliki hubungan yang erat dengan sistem neurologis. Sebagai proses kognitif yang kompleks, fungsi eksekutif melibatkan berbagai bagian otak, khususnya area korteks prefrontal, dan berperan penting dalam mengontrol perilaku, menyelesaikan masalah, serta meraih tujuan. Ketika terjadi gangguan pada sistem saraf, seperti cedera otak atau penyakit neurodegeneratif, sering kali fungsi eksekutif turut terganggu.<sup>68</sup> *Executive function* ini sangat penting karena membantu individu dalam merencanakan sesuatu, membuat keputusan, serta mengendalikan perilaku agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan *executive function* secara anatomis terkait dengan area lobus frontal. Lobus frontal adalah lobus terbesar yang terletak di depan bagian depan otak. Fungsi manusia tingkat tinggi seperti berpikir, kreativitas, dan komunikasi berpusat di wilayah ini. Korteks frontal terdiri dari tiga bagian: motorik, pre-motorik dan korteks prefrontal.<sup>69</sup> Berikut adalah gambar anatomi korteks frontal dan korteks prefrontal manusia.

**Gambar 1. Anatomi Korteks Frontal dan Korteks Prefrontal**



(Sumber: Arikan, 202)

Korteks prefrontal adalah pusat dari *executive function*, memori kerja, perilaku sosial dan perhatian. Ini adalah area di otak yang

---

<sup>68</sup> Fuente et al., *Executive functions , self-regulation and relations and new evidence Edited by.*

<sup>69</sup> Yıldırım dan Düzyol, "Executive functions in early childhood."

mengatur fungsi-fungsi seperti perencanaan, penalaran, pelaksanaan, komunikasi sosial dan Bahasa.<sup>70</sup> Korteks ini dibagi menjadi tiga bagian: 1) Korteks dorsolateral yang bertanggungjawab atas *executive function*, 2) Korteks Ventromedial berperan dalam memotivasi dan perhatian, 3) sedangkan Korteks Orbitofrontal bertanggung jawab untuk mengatur dorongan dan emosi.

Zelazo dan Muller menjelaskan *executive function* berdasarkan perubahan fungsionalnya dibagi menjadi dua bagian, yang pertama *executive function* panas dan *executive function* dingin. *Executive function* dingin adalah kemampuan kognitif yang digunakan dalam situasi yang netral secara emosional, seperti tugas-tugas logis, akademik, atau yang membutuhkan pengambilan keputusan tanpa tekanan emosional. Sedangkan *executive function* panas adalah pengambilan keputusan dalam situasi yang sarat dengan emosi, dorongan, atau motivasi, seperti saat menghadapi godaan, menunda kepuasan, atau ketika emosi berperan penting dalam memilih tindakan..<sup>71</sup> Meskipun lobus frontal terlibat dalam banyak elemen penting dari fungsi eksekutif, beberapa penelitian menunjukkan bahwa fungsi eksekutif tidak terbatas hanya pada korteks prefrontal. Korteks prefrontal juga terhubung dengan area kortikal lainnya, serebelum, serta wilayah subkortikal seperti ganglia basal, amigdala, dan sistem limbik.

### 3. Program *Market Day*

*Market Day*, berasal dari bahasa Inggris, dimana market berarti pasar dan day berarti hari, sehingga *Market Day* diartikan sebagai hari pasar. "*Market Day*" adalah hari di mana pasar terbuka untuk

---

<sup>70</sup> Wella Ananda, Ghea Amalia Arpandy, dan Aziza Fitriah, "Gambaran fungsi eksekutif pada anak kelas 1 Di SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin," *Jurnal Psikologi* 20, no. 2 (2024): 69–76, <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1966>.

<sup>71</sup> Mary M. Torregrossa, Jennifer J. Quinn, dan Jane R. Taylor, "Impulsivity, compulsivity, and habit: The role of orbitofrontal cortex revisited," *Biological Psychiatry: A journal of Psychiatric Neuroscience and Therapeutic* 63, no. 3 (2008): 233–55, [https://www.biologicalpsychiatryjournal.com/article/S0006-3223\(07\)01142-0/abstract](https://www.biologicalpsychiatryjournal.com/article/S0006-3223(07)01142-0/abstract).

perdagangan dan kegiatan jual beli.<sup>72</sup> Pada hari ini, penjual dan pembeli berkumpul untuk melakukan transaksi berbagai barang, seperti bahan makanan, pakaian, kerajinan tangan, dan lain-lain. *Market Day* sering diadakan secara periodik, misalnya sekali seminggu, dan bisa berlangsung di pasar tradisional, bazar, atau tempat lain yang telah ditentukan.

Dalam bidang pendidikan *Market Day* adalah sebuah aktivitas yang diselenggarakan oleh institusi atau sekolah sebagai simulasi kegiatan jual beli. Pada hari ini, para siswa terlibat dalam proses penjualan dan pembelian yang dirancang untuk berlangsung pada hari tertentu. Tujuan dari penyelenggaraan *Market Day* ini adalah untuk mengajarkan dan mengenalkan konsep mandiri, kreativitas, menghargai waktu, kemampuan menyelesaikan masalah, sikap berbagi dengan orang lain, serta kemampuan membuat keputusan secara mandiri.<sup>73</sup>

Menurut Zultiar dan Siwiyanti, *Market Day* merupakan jenis pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang realitas kehidupan, membantu membangun kerangka pikiran dan emosi yang lebih kokoh, serta mengembangkan sikap atau perilaku sehari-hari yang semakin matang dari waktu ke waktu.<sup>74</sup> Hal ini selaras dengan teori *Experiential Learning* David Kolb bahwa experience (pengalaman) berperan penting dalam proses pembelajaran dan membedakannya dari teori pembelajaran lainnya seperti teori pembelajaran kognitif ataupun behaviorisme. Lebih dari itu, *Market Day* merupakan kegiatan pembelajaran kewirausahaan di mana siswa

---

<sup>72</sup> Hidayah dan Ningtias, *Market Day*.

<sup>73</sup> Cita Eri dan Nur Hidayah, "Pengembangan panduan market day bagi anak sd sebagai internalisasi jiwa kewirausahaan," *Journal of Food and Culinary* 5, no. 2 (2022): 66–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jfc.v5i2.6881>.

<sup>74</sup> Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti, "Menumbuhkan nilai kewirausahaan melalui kegiatan market day," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 6, no. 11 (2017): 13–30, <http://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/144>.

diajarkan cara memasarkan produk mereka kepada teman-teman, guru, atau pihak lain.<sup>75</sup>

*Market Day* juga berfungsi sebagai contoh penerapan pendidikan kewirausahaan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan tanggung jawab berdasarkan kelas untuk membuat barang yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi komunitas sekolah yang lebih luas. Setelah barang diproduksi, siswa bertindak sebagai penjual (distribusi) yang menawarkan produk mereka, sementara siswa lain dan guru berperan sebagai konsumen yang membeli barang-barang tersebut. Melalui pengalaman ini, anak belajar tentang berbagai aspek wirausaha, termasuk bagaimana menghasilkan produk yang berharga, strategi pemasaran, dan dinamika interaksi antara penjual dan pembeli. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia usaha dan kehidupan sehari-hari.<sup>76</sup> Berikut beberapa ciri khas dari *Market Day*:

- a. Keramaian dan Aktivitas: Banyak orang berkumpul, baik penjual maupun pembeli, sehingga suasana biasanya sangat ramai dan hidup.
- b. Berbagai Barang Dagangan: Berbagai jenis barang tersedia untuk dijual, mulai dari produk segar seperti sayuran dan buah-buahan hingga barang kerajinan tangan.
- c. Interaksi Sosial: Selain transaksi jual beli, *Market Day* juga menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk bertemu, berinteraksi, dan bersosialisasi.

---

<sup>75</sup> Manisya Lis Pratitis, "Implementasi program market day sebagai sarana mengembangkan karakter kewirausahaan siswa SDIT Alam Nurul Isam," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 25 7, no. 1 (2018).

<sup>76</sup> Samad et al., "The Implementation of 'Market Day' Activities to improve children entrepreneurship at telkom preschool ternate."

- d. Penawaran dan Tawar-menawar: Aktivitas tawar-menawar harga antara penjual dan pembeli sering terjadi, yang merupakan bagian dari budaya pasar tradisional.
- e. Acara dan Hiburan: Beberapa *Market Day* juga disertai dengan hiburan atau acara khusus, seperti pertunjukan musik, tari, atau festival kecil.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa *Market Day* tidak hanya menjadi media pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi jembatan antara dunia pendidikan dan dunia nyata. Kegiatan ini membentuk landasan karakter wirausaha sejak usia dini secara kontekstual dan aplikatif. Berikut adalah table yang menjelaskan aspek-aspek, poin utama dan penjelasan singkat mengenai *Market Day*:

**Tabel 6.** Market Day AUD

No	Aspek	Poin Utama	Penjelasan Ringkas
1.	Pengertian Umum	Definisi Market Day	Market Day secara literal berarti “hari pasar”, sedangkan secara kontekstual di dunia pendidikan adalah simulasi aktivitas jual beli oleh siswa.
2.	Tujuan Pendidikan	Pembelajaran nilai karakter dan keterampilan hidup	Mengembangkan kemandirian, kreativitas, menghargai waktu, pengambilan keputusan, kemampuan memecahkan masalah, dan sikap sosial.
3.	Landasan Teoritis	Experiential Learning (David Kolb)	Belajar melalui pengalaman langsung, sehingga siswa mendapatkan makna dan pemahaman yang lebih mendalam.
4.	Fungsi dalam Pendidikan Kewirausahaan	Produksi, distribusi, dan konsumsi	Siswa terlibat dalam semua tahapan: membuat produk, menjual, dan berinteraksi dengan konsumen.



No	Aspek	Poin Utama	Penjelasan Ringkas
5.	Proses Kegiatan	Simulasi transaksi jual beli	Siswa bertindak sebagai penjual, siswa lain dan guru sebagai pembeli; dilatih memasarkan produk secara langsung.
6.	Aspek Sosial dan Budaya	Interaksi sosial & budaya pasar	Terdapat suasana ramai, kegiatan tawar-menawar, hiburan, dan interaksi sosial antarwarga sekolah.
7.	Ciri Khas Market Day	Kegiatan massal dan variatif	Kegiatan ini dirancang meriah, dengan berbagai barang dagangan dan melibatkan seluruh komunitas sekolah.

*Market Day* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya bersifat praktis dalam mengajarkan konsep literasi finansial kepada anak usia dini, tetapi juga bersifat holistik karena mendukung pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan cara berpikir kritis. Kegiatan ini menjadi wahana penerapan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan melibatkan anak dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi, *Market Day* mampu menjembatani dunia pendidikan dengan realitas kehidupan dan membentuk pola pikir finansial dan wirausaha sejak usia dini.

**Gambar 2.** *Market Day* Anak Usia Dini



Sumber: Ayun Saritilawah, 2023 PWMU.CO

*Market Day* memiliki peran penting dalam ekonomi lokal karena membantu petani, pengrajin, dan pedagang kecil untuk memasarkan produk mereka langsung kepada konsumen. Selain itu, *Market Day* juga



mendukung pelestarian budaya lokal dan memperkuat ikatan komunitas. Sebagai kegiatan jual beli, *Market Day* menawarkan beberapa kelebihan dan manfaat yang signifikan:<sup>77</sup>

- a. Pengembangan Soft Skill: *Market Day* membantu anak-anak mengembangkan berbagai soft skill anak, seperti keterampilan berwirausaha, kreativitas, keberanian, tanggung jawab, ketelitian, kemandirian, ketekunan, dan kemampuan bersosialisasi. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar bagaimana berinisiatif dan berinovasi, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b. Membangun Nilai-Nilai Positif dalam Interaksi: *Market Day* mengajarkan siswa untuk menjadi penjual dan pembeli yang baik. Mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan benar dan sesuai peran mereka, serta pentingnya menjaga sikap jujur. Kegiatan ini juga mengajarkan praktik jual beli yang sesuai dengan norma umum dan nilai-nilai agama, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan etika dalam perdagangan.
- c. Pendidikan Karakter dan Norma: Selain mengasah kemampuan interaksi dan peran, *Market Day* juga menekankan pentingnya nilai-nilai kejujuran dalam setiap transaksi. Siswa belajar cara berjual beli yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, baik dari perspektif sosial maupun keagamaan, yang membantu membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan etis dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pengalaman Belajar yang Kaya: *Market Day* memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna. Anak-anak mendapatkan pengetahuan baru dan mengembangkan berbagai sikap mental dan karakter yang berguna untuk masa depan mereka. Kegiatan ini, yang berbasis pada prinsip *learning by doing*, tidak hanya menyenangkan tetapi juga

---

<sup>77</sup> Hidayah dan Ningtias, *Market Day*.

menumbuhkan minat mereka dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Dalam jangka panjang, pengalaman ini dapat meningkatkan taraf ekonomi individu dan masyarakat, membuka peluang pekerjaan, dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi negara.

*Market Day* menjadi platform praktis bagi siswa untuk belajar dan memahami dunia ekonomi dan wirausaha, sambil menikmati proses belajar yang aktif dan interaktif.

#### 4. Perkembangan Anak Usia Dini

##### a. Definisi perkembangan anak usia dini

Perkembangan adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir. Perkembangan berlangsung secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh pengalaman serta pembelajaran sepanjang seluruh kehidupan individu hingga mencapai tahap kematangan atau masa tua.<sup>78</sup> Anak usia dini (AUD), yang umumnya didefinisikan sebagai rentang usia 0-6 tahun (atau bahkan 0-8 tahun menurut beberapa pakar), merupakan periode emas perkembangan.

Monks dkk., mengartikan perkembangan sebagai suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat terulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.<sup>79</sup> Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.<sup>80</sup> Perkembangan juga mencakup perubahan yang dialami oleh individu atau organisme dalam mencapai tingkat

---

<sup>78</sup> Beata Palmin, Theresia Alviani Sum, dan Felisitas Ndeot, *Perkembangan anak usia dini* (Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

<sup>79</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Bantul: Penebar Media Pustaka, 2019).

<sup>80</sup> Media Rahmah, Intan. S, dan Linda Yarni, "Psikologi perkembangan prantal, usia dini, dan anak 'hakikat perkembangan dan pertumbuhan' media," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 1 (2024): 306–16, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.478>.

kedewasaan atau kematangan secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.

Menurut Desmita, perkembangan tidak hanya merujuk pada perubahan fisik, tetapi juga melibatkan perubahan terus-menerus dalam fungsi-fungsi fisik dan mental individu menuju tahap kematangan melalui pertumbuhan serta pembelajaran.<sup>81</sup> Perkembangan manusia sesungguhnya berlangsung sepanjang kehidupan, mulai dari saat konsepsi sampai dengan saat kematian.<sup>82</sup> Perkembangan manusia itu perubahan yang berkesinambungan, yang terjadi secara berangsur-angsur tetapi dapat pula terjadi secara tiba-tiba dan yang menyebabkan suatu kesinambungan, dan perubahan yang terjadi dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif.

b. Prinsip perkembangan anak usia dini

Orang tua dan guru perlu memahami beberapa prinsip perkembangan yang mendasar dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan anak. Prinsip utama yang perlu digaris bawahi adalah keterkaitan erat antara aspek perkembangan anak serta adanya pola atau arah perkembangan yang spesifik.<sup>83</sup> Bredekamp menegaskan bahwa aspek-aspek perkembangan anak, seperti intelektual, emosional, sosial, dan fisik, saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga satu aspek perkembangan akan mengisi dan mempengaruhi aspek lainnya.<sup>84</sup> Prinsip-prinsip perkembangan ini, yang secara alamiah mengatur jalannya perkembangan pada setiap fase kehidupan individu.<sup>85</sup> Berikut penjelasan mengenai prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini:

---

<sup>81</sup> Palmin, Sum, dan Ndeot, *Perkembangan anak usia dini*.

<sup>82</sup> Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan anak usia dini," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105, <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.

<sup>83</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*, Cetakan ke (Jakarta: Kencana Prenana Media Group, 2014).

<sup>84</sup> Fauziah Nasution et al., "Psikologi perkembangan anak usia dini," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2, no. 1 (2024): 117–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2490>.

<sup>85</sup> Dessy Syofiyanti et al., *Perkembangan anak usia dini (ditinjau dari beberapa aspek)* (Riau: Dotplus Publisher, 2024).

- 1) Prinsip kesatuan organis, yaitu anak merupakan suatu kesatuan fisik dan psikis yang perkembangannya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Jika fisik sakit atau lemah akan mengganggu perkembangan psikis. Misalnya, ketika anak demam, secara fisik dan psikis juga akan terganggu.
- 2) Prinsip tempo dan irama perkembangan, yaitu anak berkembang dengan irama dan temponya masing-masing. Ada anak yang perkembangannya cepat dan ada juga yang lambat. Misalnya, A dan B sama-sama umur 5 tahun, setiap perkembangan tentunya akan berbeda dan menyesuaikan pola perkembangan masing-masing yang salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua.
- 3) Prinsip kesamaan pola, di mana setiap perkembangan manusia mengikuti pola perkembangan umum yang sama, mulai dari proses pembuahan, masa kandungan, kelahiran, sampai pada lansia.
- 4) Prinsip kematangan, di mana ketika potensi-potensi organisme telah sempurna barulah anak dapat belajar pada perkembangan tertentu. Misalnya, seorang anak akan mampu berjalan jika otot-otot dan tulang kakinya cukup kuat untuk menerima latihan berjalan.
- 5) Prinsip kontinuitas, yaitu perkembangan berlangsung secara terus-menerus atau berkesinambungan. Perkembangan awal akan mempengaruhi tercapainya perkembangan selanjutnya. Jika perkembangan awal tidak dilakukan dengan baik, hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan berikutnya.
- 6) Prinsip kecepatan, di mana setiap perkembangan dapat dipercepat dan diperlambat dalam batas-batas tertentu, tergantung lingkungan memberikan rangsangan terhadap perkembangan tersebut, baik dengan latihan maupun pola makan dan gizi.

c. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini

Perkembangan anak yang sehat terlihat dalam tumbuh kembangnya, seluruh aspek dalam diri anak tumbuh dan berkembang dengan seimbang. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini adalah

bagian penting dari pemahaman kita tentang cara anak-anak tumbuh, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. seperti: fisik, motorik, bahasa, emosi, sosial, kognitif, moral, serta perkembangan kepribadian.<sup>86</sup> Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui kegiatan yang terencana dan bermakna sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan setiap aspek tersebut secara menyeluruh dan seimbang pada anak usia dini.

Pada masa kanak-kanak, terjadi perkembangan fisik dan psikis yang pesat, sehingga sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan,<sup>87</sup> kecepatan perkembangan ini menjadi fokus utama berbagai teori perkembangan anak usia dini, termasuk teori-teori kognitif, psikososial, dan sosiokultural, yang berusaha menjelaskan mekanisme dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pesat tersebut. Untuk dapat melaksanakan pemahaman perkembangan anak dengan baik, tentu terlebih dahulu memahami secara psikologis, bagaimana perkembangan anak terjadi dan aspek-aspek apa saja yang sedang berkembang sehingga baru dapat dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Hibana dalam yusnita mengemukakan bahwa anak usia 4-5 tahun memiliki karakteristik, antara lain berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan kegiatan.<sup>88</sup> Perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemahaman mendalam tentang aspek-aspek perkembangan ini menjadi kunci dalam merancang pendekatan pembelajaran yang efektif dan memenuhi

---

<sup>86</sup> Salma Rozana, Dwi Septi Anjas Wulan, dan Rini Hayati, *Pengembangan kognitif anak usia dini teori dan praktik* (Kota Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).

<sup>87</sup> Tisna Syafnita et al., *Psikologi perkembangan anak usia dini* (Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

<sup>88</sup> Yusnita, "Optimalisasi dan simulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini," *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan dan Konseling* 03, no. 01 (2020): 22–33, <https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.114>.



kebutuhan anak-anak. Guru dan orang tua perlu memiliki wawasan yang kuat tentang bagaimana masing-masing aspek berkontribusi pada pertumbuhan anak serta bagaimana memberikan rangsangan yang tepat untuk mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Berbagai aspek perkembangan saling mempengaruhi, setiap aspek perkembangan individu baik itu kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, maupun nilai agama dan moral, memiliki pengaruh timbal balik satu sama lain.<sup>89</sup> Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan pembahasan mengenai aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang dapat dikembangkan dalam program *Market Day* disekolah PAUD sebagai berikut:

#### 1) Perkembangan kognitif anak usia dini

Kognitif adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu. Memahami berarti bisa menangkap arti, ciri, atau informasi tentang sesuatu, serta memiliki gambaran yang jelas tentang hal tersebut.<sup>90</sup> Perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan anak dalam memahami dan mengerti berbagai hal. Kognitif berkaitan dengan proses berpikir yang berdasarkan pada pengetahuan yang nyata dan bisa dibuktikan.<sup>91</sup> Proses kognitif sendiri merupakan proses mental dalam mengenal dan memahami sesuatu.

Yusuf menjelaskan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir secara lebih mendalam, melakukan penalaran, dan memecahkan masalah.<sup>92</sup> Saat kemampuan ini

---

<sup>89</sup> Besse Qur'ani, *Perkembangan peserta didik*, Tahta Media Group, Cetakan Pe (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2025), <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1156/1155>.

<sup>90</sup> Reni Ardiana, "Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak Kanak," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.116>.

<sup>91</sup> Khadijah, *Pengembangan kognitif anak usia dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), [http://repository.uinsu.ac.id/14431/1/PERKEMBANGAN\\_KOGNITIF\\_ANAK\\_USIA\\_DINI.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/14431/1/PERKEMBANGAN_KOGNITIF_ANAK_USIA_DINI.pdf).

<sup>92</sup> Aulia Maulida Yusuf, "Strategi guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini melalui permainan balok di RA. Akhlakul Karimah Darul Aman



berkembang dengan baik, anak akan lebih mudah memahami berbagai pengetahuan umum dan dapat berperan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Perkembangan kognitif melibatkan berbagai aspek, termasuk pemrosesan informasi, pemecahan masalah, memori, dan kemampuan berpikir abstrak.<sup>93</sup> Proses ini dipengaruhi oleh faktor-faktor genetik, lingkungan, pengalaman, dan interaksi sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, baik secara mental maupun fisik, dalam mengenali dan memahami pengetahuan. Kemampuan ini kemudian digunakan untuk menciptakan hal baru sebagai upaya menyelesaikan berbagai masalah yang ada di sekitarnya. Perkembangan kognitif sangat berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola kemampuan berpikirnya dalam menghadapi berbagai situasi atau masalah. Pada anak usia dini, perkembangan kognitif merupakan perubahan cara berpikir yang memengaruhi bagaimana mereka memahami dan menyelesaikan masalah sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berpikir sendiri adalah proses mengolah informasi yang tersimpan dalam ingatan untuk membentuk ide, menarik kesimpulan, berpikir kritis, membuat keputusan, menemukan solusi, dan menciptakan hal-hal baru.<sup>94</sup> Misalnya, anak bisa berpikir tentang pengalaman menyenangkan seperti bermain di taman atau mencari cara agar bisa menang dalam sebuah permainan. Dalam pandangan Islam, anak manusia lahir dalam keadaan tidak tahu apa-

---

Kotabumi Lampung Utara” (IAIN Raden Intan Lampung., 2017), <https://repository.radenintan.ac.id/195/>.

<sup>93</sup> Magfirah Ramadanti, Cici Patda Sary, dan Suarni Suarni, “Psikologi kognitif (Suatu kajian proses mental dan pikiran manusia),” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (2022): 56–69, <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3205>.

<sup>94</sup> Nadlifah, Nurul Zahriani Jf, dan Muhammad Abdul Latif, *Perkembangan anak usia dini teori dan aplikasinya* (Yogyakarta: Multiartha Jatmika, 2022).

apa. Namun, Allah SWT memberi mereka pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai bekal untuk belajar dan bersyukur. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl, Ayat 78).”*

Menurut tafsir Ibnu Katsir, kemampuan untuk mendengar, melihat, dan berpikir berkembang secara bertahap. Seiring bertambahnya usia, kemampuan itu akan semakin matang, sehingga seseorang bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Perkembangan berpikir yang bertahap ini adalah bentuk kasih sayang Allah agar manusia bisa menjalankan tugas hidupnya dengan baik. Anak-anak mengalami perkembangan kognitif yang sangat cepat sejak bayi hingga dewasa. Pada masa ini, anak sangat mudah menyerap informasi dari lingkungannya,<sup>95</sup> layaknya spons yang menyerap air. Namun perkembangan setiap anak berbeda-beda, ada yang berkembang normal, ada yang lambat, dan ada pula yang lebih cepat dari biasanya.

Menurut Piaget perkembangan kognitif anak usia dini, fokusnya pada pola pikir seseorang. Ide utama dari Piaget adalah anak berpikir dengan cara berbeda dibandingkan dengan orang

---

<sup>95</sup> Rini Novianti Yusuf et al., “Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak,” *Jurnal Plamboy Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 37–44, <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>.

dewasa.<sup>96</sup> Selain itu, proses berpikir seseorang juga dipertimbangkan sebagai aspek penting yang menentukan cara seseorang memahami dunia. Piaget mengemukakan bahwa anak berkembang melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa.<sup>97</sup> Kemampuan bayi melalui tahap-tahap tersebut bersumber dari tekanan biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (melalui asimilasi dan akomodasi) serta adanya pengorganisasian struktur berpikir. Tahap-tahap pemikiran tersebut akan berjalan berbeda pada masing-masing anak, sehingga pemikiran anak pada satu tahap berbeda dari corak pemikirannya pada tahap lain.

Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget ada 4, yaitu tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal.<sup>98</sup> Masing-masing tahapan ini memiliki karakteristik masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 7.** Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget

No	Tahapan	Usia	Pencapaian
1.	Sensorimotor	0-2 tahun	Pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek (benda). Skema-skemanya baru berbentuk refleks-refleks sederhana, seperti: menggenggam atau mengisap.
2.	Pra-operasional	2-6 tahun	Anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasi dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang nampak)
3.	Operasional konkret	6-11 tahun	Anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah,

<sup>96</sup> F. Ibda, "Perkembangan kognitif: teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/ji.v3i1.197>.

<sup>97</sup> Alon Mandimpu Nainggolan dan Adventrianis Daeli, "Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya bagi pembelajaran," *Journal of Psychology "Humanlight"* 2, no. 1 (2021): 31–47, <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>.

<sup>98</sup> Sukatin, Zulqarnain, dan Mashudi Hariyanto, *Psikologi kognitif tinjauan perkembangan kognitif anak usia dini* (Ponorogo: WADE Group National Publishing, 2020).

No	Tahapan	Usia	Pencapaian
			mengurangi dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.
4.	Operasi formal	11 sampai dewasa	Periode ini merupakan operasi mental tingkat tinggi. Di sini anak (remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan objek-objek konkret. Remaja sudah dapat berpikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada.

Adapun Pada kurikulum Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek kognitif adalah sebagai berikut:<sup>99</sup>

- a) Belajar dan pemecahan masalah: Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel, dapat diterima oleh lingkungan sosial, serta mampu menggunakan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam situasi atau konteks yang baru.
- b) Berpikir logis: Anak dapat mengenali perbedaan, membuat pengelompokan (klasifikasi), memahami pola, menunjukkan inisiatif, membuat rencana, dan memahami hubungan sebab-akibat.
- c) Berpikir simbolik: Anak mengenal dan dapat menyebut serta menggunakan simbol angka 1 sampai 10, mengenal huruf-huruf abjad, serta mampu menggambarkan objek nyata melalui gambar sebagai bentuk representasi.

Peneliti simpulkan dari penjelasan-penjelasan diatas bahwa perkembangan kognitif anak mencakup kemampuan untuk belajar, berpikir, dan memecahkan masalah. Anak yang berkembang secara

---

<sup>99</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Jakarta, 2014).

kognitif mampu menyelesaikan masalah sederhana secara fleksibel, berpikir logis dengan mengenali pola dan sebab-akibat, serta memahami simbol-simbol seperti angka dan huruf. Kemampuan ini penting sebagai dasar bagi anak dalam memahami dunia di sekitarnya dan berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan *Market Day* secara nyata dapat mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut mereka untuk berpikir, seperti menghitung uang, menentukan harga jual, memilih bahan untuk membuat produk, hingga memutuskan strategi sederhana untuk menarik pembeli. Anak juga dilatih memahami urutan kegiatan (proses produksi hingga transaksi), mengenal konsep waktu dan nilai tukar, serta menghubungkan sebab dan akibat dari setiap tindakan yang mereka ambil. Semua aktivitas ini merangsang fungsi berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking*) yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif yang sehat dan berkelanjutan.

## 2) Perkembangan bahasa anak usia dini

Anak-anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan menuju kematangan. Perkembangan ini meliputi aspek fisik (gerak kasar dan halus), bahasa, dan sosialisasi. Kemampuan berbahasa yang baik sangat penting karena mempengaruhi komunikasi dan interaksi sosial anak.<sup>100</sup> Menurut Hurlock Perkembangan bahasa adalah proses bertahap yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan simbol-simbol (terutama kata-kata) untuk berkomunikasi dan berpikir.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Ratno Abidin, *Buku ajar pengembangan bahasa usia dini* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2020).

<sup>101</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. (Jakarta: Erlangga, 1993).



Bahasa merupakan pencapaian intelektual manusia yang luar biasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dimulai bahkan sebelum lahir, terbukti dari tangisan, celotehan, dan kata-kata pertama. Penelitian menunjukkan peningkatan kompleksitas kemampuan berbahasa anak prasekolah dalam berbagai aspek (fonologi, semantik, morfologi, dan pragmatik).<sup>102</sup> Meski komunikasi batita sulit dipahami, anak prasekolah sudah mampu mengucapkan fonem dengan lebih akurat, memahami arti kata, dan menggunakan kosakata yang lebih luas. Mereka juga menunjukkan pemahaman sintaksis yang lebih kompleks dan kemampuan berpartisipasi dalam percakapan dua arah.

Anak prasekolah terus mengeksplorasi bahasa melalui berbagai aspek, dan eksplorasi ini terkait erat dengan interaksi mereka dengan lingkungan. Interaksi dinamis antara eksplorasi bahasa dan lingkungan sangat penting bagi kemampuan anak untuk bertanya dan berpartisipasi dalam percakapan. Perkembangan bahasa anak berlangsung secara sistematis dan seiring bertambahnya usia, dipengaruhi oleh faktor biologis. Meskipun kecepatan perkembangan berbeda-beda, anak umumnya memiliki tahapan pemerolehan bahasa yang serupa (fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik) jika perkembangannya normal.<sup>103</sup> Oleh karena itu, kegiatan seperti *Market Day* yang melibatkan komunikasi aktif, interaksi sosial, dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata dapat menjadi stimulus yang kuat untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal, sekaligus memperkaya pengalaman berbahasa mereka dalam situasi yang menyenangkan dan bermakna.

---

<sup>102</sup> Heryani Kholilullah, Hamdan, "Perkembangan bahasa anak usia dini," *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 75–94, <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163>.

<sup>103</sup> Zubaidah dan Enny, "Perkembangan Bahasa anak usia dini dan teknik pengembangannya di sekolah," *Cakrawala Pendidikan* XXII, no. 3 (2004): 459–79, <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7600>.



Gejala dan perilaku anak menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa ini. Misalnya, pada tahap fonologi, anak mampu bersuara dengan baik; pada tahap sintaksis, anak mampu memproduksi kalimat, pada tahap semantik, anak mampu memahami makna, dan pada tahap pragmatik, anak mampu menggunakan bahasa dalam interaksi sosial.<sup>104</sup> Lebih lanjut, Vygotsky dalam Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan<sup>105</sup> mengidentifikasi tiga tahap perkembangan bahasa yang mempengaruhi perkembangan berpikir anak:

- a) Tahap Eksternal: Anak berpikir berdasarkan rangsangan dari luar, terutama dari orang dewasa. Contohnya, anak meniru pertanyaan orang dewasa ("Apa yang kamu lakukan?") setelah diajukan pertanyaan tersebut.
- b) Tahap Egosentris: Anak berbicara tanpa memerlukan interaksi langsung dengan orang dewasa, mengungkapkan pikirannya sendiri seperti "Saya melompat," "Ini kaki."
- c) Tahap Internal: Anak memproses pikiran secara mandiri, misalnya saat menggambar kucing, anak berpikir "Apa yang harus saya gambar? Saya tahu saya sedang menggambar kaki yang sedang berjalan."

Sedangkan Susanto mengklasifikasikan perkembangan bahasa anak ke dalam empat tahap:<sup>106</sup>

**Tabel 8.** Perkembangan Bahasa Anak Menurut Susanto

No	Tahap	Usia	Keterangan
1.	Pra-Linguistik	0-1 tahun	Tahap sebelum anak menggunakan bahasa.

<sup>104</sup> Desy Indah Wulandari, "Pemerolehan bahasa indonesia anak usia 3-5 tahun di PAUD LESTARI desa Blimbing kecamatan Paciran kabupaten Lamongan," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2018): 74–83, <https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1346>.

<sup>105</sup> Yesi Novitasari, "Analisis Permasalahan perkembangan kognitif anak usia dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 01 (2018): 82–90, <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>.

<sup>106</sup> Susanto, *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*.

No	Tahap	Usia	Keterangan
2.	Linguistik	1-2 tahun	Terdiri dari tahap holofrastik (1 tahun, perbendaharaan kata terbatas) dan tahap selanjutnya (1-2 tahun, sekitar 50-100 kata).
3.	Pengembangan Tata Bahasa	3-5 tahun	Anak mulai membentuk kalimat.
4.	Tata Bahasa	6-8 tahun	Anak mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

NAEYC (dalam Musfiroh) menjabarkan perkembangan bahasa anak usia 4 tahun sebagai berikut: perbendaharaan kata meningkat pesat (dari 4000 menjadi 6000 kata), mulai memahami kata-kata abstrak, dan mampu menceritakan kembali cerita dalam beberapa bagian.<sup>107</sup> Oleh karena itu perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses yang kompleks, alami, dan bertahap, di mana anak-anak belajar memahami, mengungkapkan, dan menggunakan bahasa sebagai sistem simbolik (kata dan kalimat) untuk berkomunikasi, berpikir, serta berinteraksi dalam konteks sosial.

Proses ini tidak hanya mencakup aspek pemahaman dan produksi bahasa, tetapi juga bagaimana anak menggunakan bahasa secara fungsional untuk memenuhi kebutuhan, menyampaikan gagasan, dan membangun hubungan sosial. Perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang bermakna, kesiapan biologis anak, serta lingkungan yang mendukung melalui pengalaman sehari-hari yang kaya akan komunikasi verbal. Dengan kata lain, bahasa berkembang seiring keterlibatan aktif anak dalam lingkungan sosial dan kulturalnya.

Kegiatan *Market Day* dapat menjadi wadah stimulasi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak terdorong untuk berbicara secara spontan, menyapa pembeli, menawarkan produk, menjawab

---

<sup>107</sup> Kholilullah, Hamdan, "Perkembangan bahasa anak usia dini."

pertanyaan, serta melakukan transaksi sederhana yang memerlukan keterampilan berkomunikasi. Aktivitas ini melatih anak menggunakan bahasa dalam konteks nyata, memperluas kosakata, meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, serta memahami struktur percakapan dua arah. Interaksi yang terjadi selama *Market Day* secara langsung mendukung perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak.

### 3) Perkembangan sosial emosional anak usia dini

Perkembangan sosial anak adalah proses di mana anak mencapai kematangan dalam bersosialisasi dan belajar dari berbagai rangsangan serta pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Dalam hubungan sosial, anak belajar menyesuaikan diri dengan aturan, nilai moral, dan tradisi yang berlaku di lingkungannya.<sup>108</sup> Anak juga belajar untuk menjadi bagian dari kelompok, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Proses ini membantu membentuk jati diri sosial anak, baik sebagai anggota keluarga, bagian dari budaya, maupun warga negara.

Sedangkan emosi adalah suatu kondisi perasaan yang rumit, yang biasanya disertai dengan aktivitas khas dari sistem gerak tubuh dan kelenjar tubuh. Menurut Sarlito emosi merupakan setiap kondisi dalam diri seseorang yang diwarnai oleh perasaan atau nuansa afektif, baik yang bersifat ringan dan dangkal maupun yang intens dan mendalam.<sup>109</sup> Denham menekankan bahwa perkembangan emosional berperan besar dalam keberhasilan sosial anak, seperti kemampuan membina hubungan dengan teman sebaya, mengatasi

---

<sup>108</sup> Neni Riskayanti, Bartolomius Budi, dan Oktaf Diana Bonai, "Analisis perkembangan sosial analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam permainan tradisional ma'batu," *Available online at JECE (Journal of Early Childhood Education)* 5, no. 2 (2023): 109–19, <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>.

<sup>109</sup> Rahmah Wati Anzani dan Intan Khairul Insan, "Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah," *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 180–93, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

konflik, dan menunjukkan empati.<sup>110</sup> Dari pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses penting dalam membentuk kepribadian, kecerdasan sosial, dan kemampuan regulasi diri anak, yang menjadi dasar bagi tumbuh kembangnya dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dukungan lingkungan yang responsif, aman, dan penuh kasih sayang sangat berpengaruh terhadap kualitas perkembangan ini. Perkembangan sosial emosional mencakup lima kompetensi utama: Kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan berelasi (*relationship skills*), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*).<sup>111</sup> Menurut Dodge, Colker, dan Heroman (2002) dalam Aulina, dkk.,<sup>112</sup> pada masa anak usia dini, perkembangan sosial emosional berfokus pada proses sosialisasi, yaitu bagaimana anak belajar mengenal nilai-nilai dan perilaku yang berlaku di masyarakat. Dalam tahap ini, terdapat tiga tujuan utama perkembangan sosial emosional. Pertama, anak belajar memahami dirinya sendiri (*sense of self*) dan membangun hubungan dengan orang lain. Kedua, anak mulai belajar bertanggung jawab atas dirinya sendiri, seperti mengikuti aturan, menghargai orang lain, dan berani mengambil inisiatif. Ketiga, anak mulai

---

<sup>110</sup> Susanne A. Denham, "Social-emotional competence as support for school readiness: What is it and how do we assess it?," *Early Education and Development* 17, no. 1 (2006): 57–89, [https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701\\_4](https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701_4).

<sup>111</sup> CASEL (Collaborative for Academic Social and Emotional Learning), *Effective social and emotional learning programs, preschool and elementary school edition* (Casel Guide, 2013), <https://casel.org/wp-content/uploads/2016/01/2013-casel-guide-1.pdf>.

<sup>112</sup> Aulina Fitriya, Indah Indriani, dan Fu'ad Arif Noor, "Konsep perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak," *Jurnal Raudhah* 10, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1408>.

menunjukkan perilaku sosial, seperti berempati, berbagi, dan menunggu giliran dengan tertib.

Perkembangan sosial emosional sangat berkaitan dengan kualitas interaksi anak, baik dengan orang lain maupun dengan benda di sekitarnya. Jika interaksi ini tidak berjalan dengan baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak bisa terhambat. Secara umum, aspek-aspek perkembangan sosial emosional mencakup:<sup>113</sup>

- a) Kesadaran diri, yaitu kemampuan anak untuk menunjukkan potensi dirinya, mengenali emosinya sendiri, mengendalikan perasaan, dan menyesuaikan diri dalam hubungan sosial.
- b) Rasa tanggung jawab terhadap diri dan orang lain, meliputi kemampuan mengenali hak, mematuhi aturan, mengatur perilaku, dan bertindak dengan penuh tanggung jawab demi kebaikan Bersama.
- c) Perilaku prososial, yaitu kemampuan anak untuk bermain bersama teman, memahami perasaan orang lain, berbagi, menghormati pendapat dan hak orang lain, serta bersikap kooperatif, toleran, dan sopan.

Adapun faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah faktor keturunan (hereditas), faktor lingkungan dan faktor umum.<sup>114</sup> Penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

- a) Faktor keturunan (hereditas)

Faktor keturunan berkaitan dengan sifat atau kemampuan yang diwariskan dari orang tua kepada anak sejak lahir, termasuk

---

<sup>113</sup> Sri Wahyuni, Saudah, dan Aghnaita, "Perkembangan sosial emosional anak usia dini 4-5 tahun di Kota Palangka Raya," *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 14–28, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.

<sup>114</sup> Nurjannah Nurjannah, "Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.



kondisi biologis. Dalam pandangan Islam, faktor ini dianggap penting karena bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak, termasuk dalam hal sosial dan emosional.

b) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar anak baik fisik maupun sosial yang bisa mempengaruhi kondisi tubuh dan pengalaman emosionalnya. Lingkungan ini sudah berperan bahkan sebelum anak lahir, dan terus berpengaruh setelahnya. Lingkungan meliputi keluarga, sekolah, serta masyarakat di sekitarnya.

c) Faktor umum

Faktor ini merupakan gabungan dari faktor keturunan dan lingkungan. Contohnya adalah jenis kelamin, kondisi kelenjar (seperti kelenjar gondok), dan kesehatan tubuh anak. Semua hal ini turut berpengaruh terhadap bagaimana anak berkembang secara sosial dan emosional.

Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 mengenai standar pendidikan anak usia dini sudah dibuat standar mengenai tingkat pencapaian perkembangan berdasarkan kelompok usia. Kelompok usia dibagi menjadi tahap usia 0 - <2 tahun, tahap usia 2 - <4 tahun, tahap usia 4 - ≤6 tahun. Anak prasekolah seperti yang disebutkan di atas yaitu antara usia 3-6 tahun. Adapun tingkat pencapaian perkembangan pada lingkup perkembangan sosial emosi anak pada usia 3-6 tahun<sup>115</sup> adalah sebagai berikut pada, **Tabel 5**:

---

<sup>115</sup> Anzani dan Insan, "Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah."



**Tabel 9. Pencapaian Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia  
2-6 Tahun**

<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan</b>			
<b>2 - &lt;3 tahun</b>	<b>3 - &lt;4 tahun</b>	<b>4 - ≤5</b>	<b>5 - ≤6</b>
1. Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar. 2. Mulai memahami hak orang lain (harus antre, menunggu giliran). 3. Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja bersama. 4. Menyatakan perasaan terhadap anak lain (suka dengan teman karena baik hati, tidak suka karena nakal, dan sebagainya). 5. Berbagi peran dalam suatu permainan (menjadi dokter, perawat, pasien, penjaga toko, atau pembeli).	1. Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan. 2. Bersabar menunggu giliran. 3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. 4. Mulai menghargai orang lain. 5. Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda). 6. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. 2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman. 3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. 4. Mengendalikan perasaan. 5. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. 6. Menunjukkan rasa percaya diri. 7. Menjaga diri dari lingkungannya. 8. Menghargai orang lain.	1. Bersikap kooperatif dengan teman. 2. Menunjukkan sikap toleran. 3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dan sebagainya). 4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. 5. Memahami peraturan dan disiplin. 6. Menunjukkan rasa empati. 7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). 8. Bangga terhadap hasil karya sendiri. 9. Menghargai keunggulan orang lain.

Peneliti simpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa perkembangan sosial dan emosional anak usia dini mencakup kemampuan untuk mengenali, mengelola emosi, serta menjalin hubungan positif dengan orang lain. Kegiatan *Market Day* menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena melibatkan interaksi sosial,

kerja sama, dan pengambilan keputusan nyata. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya belajar nilai-nilai finansial seperti menabung dan memahami uang, tetapi juga melatih fungsi eksekutif seperti perencanaan, pengendalian diri, dan fleksibilitas berpikir. Dengan demikian, *Market Day* mendukung perkembangan holistik anak yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, serta kesiapan menghadapi kehidupan nyata.

#### 4) Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini

Moral dapat diartikan sebagai seperangkat nilai dan norma yang dijadikan pedoman oleh individu atau kelompok dalam bersikap dan bertindak laku. Dalam konteks ini, moral mencakup aturan, nilai, dan prinsip yang menjadi landasan seseorang dalam menyadari, menerima, dan menjalankan hal-hal yang dianggap benar dan sesuai dengan standar yang berlaku di masyarakat.<sup>116</sup> Seseorang dapat disebut tidak bermoral jika perilakunya tidak sejalan dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosial tempat ia berada, begitupun sebaliknya.<sup>117</sup>

Menurut Hurlock, perilaku moral adalah tindakan yang sesuai dengan aturan moral yang berlaku dalam suatu kelompok sosial. Perilaku ini dikendalikan oleh konsep moral, yaitu aturan-aturan yang diharapkan untuk dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Sebaliknya, perilaku tidak bermoral adalah perilaku yang bertentangan dengan harapan sosial.<sup>118</sup> Namun, perilaku ini bukan karena seseorang tidak peduli terhadap harapan sosial, melainkan karena mereka tidak setuju dengan standar yang ada atau tidak merasa berkewajiban untuk menyesuaikan diri.

---

<sup>116</sup> Didik Supriyanto, "Perkembangan nilai agama dan moral anak dan pendidikan keagamaan orangtua," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 2 (2015): 86–105, <https://doi.org/10.69896/modeling.v2i2.67>.

<sup>117</sup> Badrus Zaman, "Model pendidikan moral anak jalanan di Surakarta," *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 31–49, <https://doi.org/10.21009/improvement.v6i1.15848>.

<sup>118</sup> Hurlock, *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.

Perkembangan moral pada anak dimulai dari pemahaman mereka tentang apa itu moral. Pengetahuan ini diperoleh melalui interaksi dengan orang dewasa di sekitarnya. Anak yang memiliki kecerdasan moral mampu membedakan mana yang benar dan salah serta bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh sebab itu, menanamkan kecerdasan moral sejak dini sangat penting, karena masa usia dini merupakan periode tumbuh kembang yang sangat cepat.

Menumbuhkan kecerdasan moral pada anak usia dini, perlu diperhatikan tiga aspek penting, yaitu: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga aspek ini saling berkaitan, karena anak yang memahami nilai moral dan memiliki kepekaan perasaan terhadap moralitas akan lebih sadar dan terdorong untuk bertindak secara moral.<sup>119</sup> Dari paparan sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan moral dan agama anak usia dini adalah proses bertahap yang dimulai sejak dini melalui interaksi sosial anak dengan lingkungan terdekat, khususnya orang tua, guru, dan figur otoritatif lainnya. Perkembangan moral mencakup kemampuan anak untuk memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai benar dan salah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Perkembangan agama pada anak usia dini ditandai dengan kecenderungan menerima ajaran secara otoritatif, bersifat egosentris, meniru perilaku religius, serta menunjukkan rasa kagum dan ingin tahu terhadap hal-hal yang bersifat spiritual. Oleh karena itu, masa usia dini merupakan fase yang sangat penting untuk menanamkan nilai moral dan religius secara konsisten melalui teladan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>119</sup> Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, Falakhul Auliya, dan Widayanti, *Kecerdasan moral anak usia dini kajian teori dan empiris* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

Salah satu kegiatan yang mampu mendukung perkembangan tersebut adalah *Market Day*. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar banyak hal secara langsung dan menyenangkan. Mereka belajar bagaimana bekerja sama dalam kelompok, bergiliran, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta belajar berinteraksi secara sopan dan jujur dalam proses jual beli. Anak juga mulai memahami konsep kejujuran, kerja keras, berbagi, serta menghargai usaha orang lain. Di samping itu, *Market Day* melatih kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, serta kesabaran dalam menghadapi berbagai situasi sosial. Semua aspek ini secara tidak langsung turut mendukung kemampuan *executive function*, nilai-nilai moral, dan pembiasaan sikap religius seperti disiplin, rasa syukur, dan empati terhadap sesama.



## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait kerangka isi dan alur logis pada penelitian tesis ini, maka dilakukan sistematika pembahasan/ penulisan yang meliputi:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi tentang uraian yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis, termasuk pendekatan, jenis dan desain penelitian, lokasi dan periode penelitian, sumber data, teknik serta metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan langkah-langkah dalam pengumpulan data.

### **BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti menjelaskan yang merupakan bagian dari hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan penelitian, keterbatasan penelitian, serta analisis penelitian mengenai strategi guru dalam penanaman kemampuan literasi finansial dan *executive function* melalui program *Market Day* anak usia dini di TK AGFA School Ponorogo.

### **BAB IV: PENUTUP**

Pada bab ini, terdapat kesimpulan, implikasi, dan saran. Kesimpulan merangkum secara singkat, padat, dan jelas seluruh isi tesis ini. Implikasi menjelaskan secara ringkas bagaimana strategi guru dalam penanaman kemampuan literasi finansial dan *executive function* melalui program *Market Day* anak usia dini di TK AGFA School Ponorogo selama penelitian yang berdampak pada peserta didik. Sedangkan saran berisi harapan dan masukan untuk masa depan yang ditujukan kepada pembaca dan pihak terkait, termasuk ucapan terima kasih kepada lembaga, tempat penelitian, dan semua yang turut membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka mencakup sumber-sumber yang dikutip dalam tesis, seperti buku, jurnal, artikel, dan situs web. Daftar pustaka disusun menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti *Mendeley* dengan gaya kutipan dalam bentuk catatan kaki.

## **LAMPIRAN**

Bagian lampiran berisi dokumen-dokumen tambahan yang mendukung tesis, seperti dokumentasi sekolah, arsip, instrumen penelitian, dokumentasi penelitian, surat-surat, dan lainnya. Lampiran ini melengkapi karya ilmiah tesis dengan informasi tambahan yang relevan.





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan:

1. Strategi penanaman literasi finansial dan kemampuan *eksekutif function* melalui program *Market Day* di TK AGFA School Ponorogo dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung. Strategi ini meliputi penggunaan video edukatif, seni dan kreativitas anak, demonstrasi, bermain peran, kunjungan luar sekolah (ke minimarket), menggunakan media yang menarik, serta proyek celengan mingguan.
2. Implikasi program *Market Day* memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak mengenai konsep ekonomi dasar, seperti pemahaman konsep dasar keuangan, pengalaman praktis mengambil keputusan finansial yang tepat, keterampilan negosiasi, serta membangun keyakinan dalam merencanakan masa depan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa mendatang. Selain itu, program ini turut berkontribusi pada pengembangan kemampuan executive function anak, khususnya dalam aspek kontrol perhatian anak, pengendalian diri dan regulasi emosi, meningkatnya kemampuan fleksibilitas kognitif anak, penetapan tujuan, proses informasi anak, perencanaan pengambilan keputusan, tanggung jawab dan kemandirian anak.
3. Kelebihan program ini terletak pada pendekatan pembelajaran kontekstual yang melibatkan anak secara aktif dan holistik. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, antara lain perbedaan usia dan kemampuan anak, serta kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendukung kegiatan.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi teoritis

- a. Strategi pembelajaran melalui program *Market Day* memberi dampak positif terhadap pengetahuan literasi finansial dasar dan mengasah kemampuan *executive function* para siswa dan siswi kelompok A dan B dalam klasifikasi usia 4-6 tahun di TK AGFA School Ponorogo serta menstimulasi beberapa perkembangan anak lainnya.
- b. Pengetahuan literasi finansial dasar dan kemampuan *executive function* anak usia dini melalui program *Market Day* ini memiliki sedikit perbedaan antara kelompok A dan B. Diharapkan guru dapat lebih memperhatikan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang lebih muda usianya dalam kelompok A, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan aspek literasi finansial dan kemampuan *executive function*, agar setiap anak memperoleh stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

### 2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk melakukan perbaikan dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi di setiap program sekolah, khususnya yang berkaitan dengan literasi finansial dan kemampuan *executive function* anak usia dini. Penggunaan strategi yang tepat disertai dengan perencanaan program yang matang dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, diyakini dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran serta mendorong pencapaian perkembangan anak secara optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang diberikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan konteks penelitian agar temuan yang dihasilkan dapat diterapkan secara luas. Selain itu, peneliti dapat menggali lebih dalam keterkaitan antara literasi finansial dan kemampuan *executive function* anak usia dini dengan pendekatan atau metode yang beragam, seperti mengembangkan media, experiment atau longitudinal.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merancang kegiatan yang mengintegrasikan literasi finansial dengan pengembangan kemampuan *executive function* anak usia dini. Selain itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan dengan usia dan karakteristik perkembangan anak, agar proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat selalu memberikan dukungan berupa kebijakan dan fasilitas yang mendorong pengembangan program-program tematik seperti *Market Day*, yang tidak hanya mengesah kemampuan kognitif, akan tetapi juga melatih keterampilan sosial, emosional, dan *executive function* anak. Evaluasi rutin terhadap efektivitas program juga penting untuk dilakukan sebagai dasar pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak.
4. Bagi pemerintah, disarankan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pentingnya literasi finansial sejak dini melalui penyusunan kebijakan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada perkembangan *executive function* anak. Selain itu, penyediaan pelatihan bagi pendidik serta pengembangan kurikulum dan aplikatif perlu menjadi prioritas untuk mendukung terciptanya generasi yang cakap finansial sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ratno. *Buku ajar pengembangan bahasa usia dini*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2020.
- Adistiani, Muhtarom, Lidia Oktamarina, dan Febriyanti. "Pengaruh kegiatan market day terhadap keterampilan sosial anak usia dini kelompok B di TK Chiqa Smart." *iNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 5555–65. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengaruh>.
- Afandy, Chairil, dan Febrilianty Fransiska Niangsih. "Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Provinsi Bengkulu." *The Manager Review* 2, no. 2 (2020): 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>.
- Agustin, Pinda, Nur Cholimah, dan Fitriana Tjiptasari. "Stimulasi kemandirian anak menggunakan metode project based learning di taman kanak-kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7288–98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5761>.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Bantul: Penebar Media Pustaka, 2019.
- Akmalia, Riani Yudhita Bella. "Peningkatan executive function pada anak usia 5-6 tahun melalui outdoor play." *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54099>.
- Amadi, Aunur Shabur Maajid, Nyoman Suwarta, Dina Wilda Sholikha, dan Muhlasin Amrullah. "Pemahaman pendidikan finansial sejak dini." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1419–28. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>.
- Amagir, Aisa, Wim Groot, Henriëtte Maassen van den Brink, dan Arie Wilschut. "A review of financial-literacy education programs for children and adolescents." *Citizenship, Social and Economics Education* 17, no. 1 (2018): 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>.
- Anam, Sholih Khudin. "Sekolah alam dan pendidikan karakter islami: studi kasus tk alam jabalussalam dalam menanamkan nilai akhlak dan kewirausahaan." *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* 6, no. 4 (2025): 1051–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss4pp1051-1060>.
- Ananda, Wella, Ghea Amalia Arpandy, dan Aziza Fitriah. "Gambaran fungsi eksekutif pada anak kelas 1 di SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin." *Jurnal Psikologi* 20, no. 2 (2024): 69–76. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1966>.
- Anderson, Vicki. "Executive function in children: Introduction." *Child Neuropsychology A Journal on Normal and Abnormal Development in Childhood and Adolescence* 2, no. 8 (2002): 69–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.1076/chin.8.2.69.8725>.

- Anggarani, Fadri Kirana, Rini Setyowati, Pratista Arya Satwika, dan Tri Rejeki Andayani. “pengaruh pendidikan literasi keuangan dengan pendekatan bermain peran pada anak usia dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3836–45. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan Pe. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anggraini, Vivi, Elsa Rahmayanti, Thamrin, dan Adi Priyanto. “Efektivitas kegiatan market day untuk mengembangkan literasi finansial anak usia dini.” *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1 (2023): 39–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3483>.
- Anzani, Rahmah Wati, dan Intan Khairul Insan. “Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah.” *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 180–93. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Ardiana, Reni. “Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di taman kanak kanak.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.116>.
- Asrofi, Muhammad, M Pd, dan Estry Mustikawati. “Menumbuhkan literasi keuangan melalui progam market day di SDIT Lukman AlHakim Internasional.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2020): 185–208. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/83>.
- Astini, Kadek Prita Ary, dan Gede Widiadnyana Pasek. “Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi: studi eksperimen di Gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan.” *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 13, no. 03 (2022): 991–1002. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.49445>.
- Atikah, Cucu, Isti Rusdiyani, dan Rivani Ridela. “Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality pada tema binatang purba untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini kelompok B ( 5-6 ) Tahun.” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 9, no. 2 (2023): 89–101. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.9326>.
- Aulina, Choirun Nisak. “Pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial anak usia dini.” *Journal Pedagogia* 4, no. 1 (2015): 59–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.73>.
- Ayomi, Reneng. “Hubungan inteligensi dengan fungsi eksekutif pada anak gifted.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa* 6, no. 2 (2022): 134. <https://doi.org/10.20961/jip.v6i2.56773>.
- Baggetta, Peter, dan Patricia A Alexander. “Conceptualization and operationalization of executive function.” *International Mind, Brain, and Education Society andWiley Periodicals, Inc.* 10, no. 1 (2016).



<https://doi.org/10.1111/mbe.12100>.

- Barkley, Russell A. *Executive functions: what they are, how they work, and why they evolved*. Amerika Serikat: Guilford Press, 2012.
- Bastian, Indra Winard, Rijadh Djatu, Fatmawati, dan Dewi. "Metode wawancara." in *metode pengumpulan dan teknik analisis data*. ResearchGate, 2018. <https://www.researchgate.net/publication/331556677>.
- Baxter, Pamela, dan Susan Jack. "Qualitative case study methodology: study design and implementation for novice researchers." *The Qualitative Report* 13, no. 4 (2015): 544–59. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>.
- Best, John R, dan Patricia H Miller. "A developmental perspective on executive function." *Journal of Research in Child Development* 81, no. 6 (2010): 1641–60. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01499.x>.
- Bialystok, Ellen. "Cognitive complexity and attentional control in the bilingual mind." *Society For Research in Child Development* 70, no. 636–644 (2003). <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00046>.
- Bodimeade, Harriet L., Koa Whittingham, Owen Lloyd, dan Roslyn N. Boyd. "Executive functioning in children with unilateral cerebral palsy: Protocol for a cross-sectional study." *BMJ Open* 3, no. 4 (2013): 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2012-002500>.
- Cahyadi, Nur, Najwa Nurjannah Nafisah, Della Puspita Sari, Wahyu Putri Utami, Muhammad Yogi Ade Pratama, dan Abdul Kholiq. "Menumbuhkan kebiasaan dan strategi efektif dalam menabung sejak dini di SDN 265 Gresik." *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata* 1, no. 2 (2024): 397–407. <https://doi.org/10.30587/prosidingkn.v2i1.8618>.
- CASEL (Collaborative for Academic Social and Emotional Learning). *Effective social and emotional learning programs. preschool and elementary school edition*. Casel Guide, 2013. <https://casel.org/wp-content/uploads/2016/01/2013-casel-guide-1.pdf>.
- Choerudin, Achmad, Zulfachry, dan Rahmatya Widyaswat. *Literasi keuangan*. Research Gate. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Denham, Susanne A. "Social-emotional competence as support for school readiness: What is it and how do we assess it?" *Early Education and Development* 17, no. 1 (2006): 57–89. [https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701\\_4](https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701_4).
- Diamond, Adele. "Executive functions." *Annual Reviews Further* 64, no. 1 (2012): 135–168. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-113011-143750>.



- Dirga Very Chanel, "Pasar Legi Ponorogo: Pasar Tradisional Rasa Modern." Youtube: [https://youtu.be/N7MygRK3kWk?si=J\\_7aGLxHy1R9uxdV](https://youtu.be/N7MygRK3kWk?si=J_7aGLxHy1R9uxdV). diakses 14 Juni 2025
- Eri, Cita, dan Nur Hidayah. "Pengembangan Panduan market day bagi anakSD sebagai internalisasi jiwa kewirausahaan." *Journal of Food and Culinary* 5, no. 2 (2022): 66–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jfc.v5i2.6881>.
- Fajriah, Awalia, Lizza Suzanti, dan Dan Rr Deni Widjayatri. "Efektivitas penggunaan video animasi dalam mengembangkan literasi keuangan bagi anak usia dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 549–61. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.811>.
- Fatihah Bulan Namira Hanifah, "Literasi keuangan: Mengajarkan kebutuhan dan keinginan, Youtube: <https://youtu.be/L2KWPvGTctI?feature=shared>). diakses 14 Juni 2025
- Fitriya, Aulina, Indah Indriani, dan Fu'ad Arif Noor. "Konsep perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak." *Jurnal Raudhah* 10, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1408>.
- Fuente, Jesus De, Luis J Fuentes, Flávia H Santos, Maria Carmen Pichardo, dan Unai Diaz-orueta. *Executive functions , self-regulation and relations and new evidence edited by. frontiers in psychology*. Switzerland: Frontiers in Psychology. Frontiers in Education, 2023. <https://doi.org/10.3389/978-2-8325-4122-7>.
- Fusch, Patricia I., Gene E. Fusch, dan Lawrence R. Ness. "How to conduct a mini-ethnographic case study: A guide for novice researchers." *Qualitative Report* 22, no. 3 (2017): 923–41. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2017.2580>.
- Fuster, Joaquin. *The prefrontal cortex*. Edisi Ke-5. London UK: Academic Press, 2015.
- García-Madruga, Juan A., Isabel Gómez-Veiga, dan José Vila. "Executive functions and the improvement of thinking abilities: the intervention in reading comprehension." *Frontiers in Psychology* 7, no. February (2016): 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00058>.
- Gea, Analisa, dan Refni Fajar Wati Zega. "metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini." *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2025): 209–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1622>.
- Goodway, Jacqueline D, John C Ozmun, dan David L Gallahue. *understanding: motor development: infants, chil-dren, adolescents, adults*. USA: The Mc Graw Hill Companies., 2019.
- Harahap, Sania Mar'i Adnanda, Suci Pitri Yana, Nurmadayanti, Laila Khairani

- Nasution, Satria Hutabarat, dan Eka Yusnaldi. "Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SD/MI Sania." *Education Achievment: Journal of Science and Research* 6, no. 1 (2025): 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2236>.
- Hermahayu. "Executive functions dan kesiapan sekolah pada anak prasekolah : tingkat pendidikan ibu dan usia anak sebagai moderator." In *Proceeding of The 12th University Research Colloquium*, 13–21. Surakarta: Universitas 'Aisyiyah Surakarta, 2020. <https://www.repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1215>.
- Hermahayu, dan Supra Wimbarti. "Perkembangan executive function pada anak pra sekolah di Kota Magelang." *E D U K A S I Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 121–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v9i2.1801>.
- Hidayah, Nur, dan Cita Ayu Ningtias. *Market day*. Cetakan 1. Yogyakarta: K-Media, 2022.
- Hikmawati, Citra Roisa, Waspodo Tjipto Subroto, dan Dian Permatasari Kusuma. "Implementasi pendidikan literasi keuangan di sekolah dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.* 14, no. 1 (2025): 145–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1609>.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. 5 ed. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Ibda, F. "Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/ji.v3i1.197>.
- Irawati, Luci, dan Debie Susanti. "Perbedaan fungsi eksekutif anak yang memula pembelajaran di PAUD Sejak Usia 2 Tahun dan 4 Tahun di Provinsi Banten." *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7, no. September (2024): 10140–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5752>.
- Jambunathan, Saigeetha, Jale Aldemir, dan J. D. Jayaraman. "Teaching financial literacy in early childhood classrooms." *Early Childhood Education Journal* 52, no. 7 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10643-024-01740-7>.
- Keuangan, Otoritas Jasa. "Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022." 20 November, 2022. <https://ojk.go.id>
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016. [http://repository.uinsu.ac.id/14431/1/perkembangan\\_kognitif\\_anak\\_usia\\_dini.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/14431/1/perkembangan_kognitif_anak_usia_dini.pdf).
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. "Perkembangan bahasa anak usia dini." *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 75–94. <https://ejournal.an->

nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163.

- Khotijah, Irul. "Peningkatan Kemandirian anak melalui pembelajaran practical life." *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 2, no. 2 (2018): 127–40. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1100>.
- Komarudin, Munir Nur, Nugraha, Dikdik Hardjadi, dan Riska Ayu Pasha. "Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan)." *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 18, no. 1 (2020): 159–78.
- Kusherawati, Putri Andini Ayu, dan Agus Susilo. "Pengembangan video edukasi pengenalan mata uang indonesia guna meningkatkan literasi keuangan pada siswa sanggar bimbingan At-Tanzil Kg Lindungan Malaysia." *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- Kusuma, Tesya Cahyani, Endry Boeriswati, dan Asep Supena. "Peran guru dalam meningkatkan berpikir kritis anak usia dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (2023): 413–20. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563>.
- Lasmini, Lasmini, dan Chandra Asri Windarsih. "Meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan market day." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 3, no. 5 (2020): 432–38. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/4711>.
- Lestaringru, Anik, Nur Lailiyah, Ridwan, Rr. Forijati, Intan Prastihastari Wijaya, Widi Wulansari, Veny Iswantiningtyas, dan Dkk. *Inovasi pembelajaran anak usia dini*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Listiana, Heni, Zilfania Qathrun Nada, Ririn Widiyawati, dan Mohammad Holis. "Model 'market day' sebagai upaya untuk memperluas pendekatan pembelajaran yang ramah anak di RA Nurur Rahmah." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Special Ed*, no. 1 (2024): 66–83. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12716>.
- Lubis, Putri Wahyuni. "Pengenalan kewirausahaan pada anak usia dini melalui kegiatan market day." *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 161–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.999>.
- Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2013): 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- M Syarif Sumantri, Mukti Amini, Sri Tatminingsih, B Sujiono, dan S Aisyah. *Metode pengembangan fisik authors*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.
- Mamba'usa'adah, Muna Sovia, dan Syafwandi Syafwandi. "Media audio visual youtube pada pembelajaran literasi finansial anak usia dini." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 8842–53.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3139>.

- Mandell, L. "Starting younger: evidence supporting the effectiveness of personal financial education for pre-high school students." University of Washington and the Aspen, 2009. <http://www.nationaltheatre.com/ntccom/pdfs/financialliteracy.pdf>.
- Margaretha, Farah, dan Reza Arief Pambudhi. "Literasi keuangan pada karyawan yang bekerja pada jasa keuangan di DKI Jakarta." *Jurnal Manajemen* 28, no. 2 (2014): 279–94. <http://journal.ecojoin.org/index.php/EJM/article/view/543>.
- Masripah, Masripah, Cepi Safruddin Abd Jabar, dan Hana Qonita. "Analisis pengaruh edukasi literasi keuangan terhadap anak usia dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6165–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5273>.
- Masruroh, Umi, dan Novan Ardy Wiyani. "Manajemen literasi finansial bagi anak usia dini melalui program celengan di RA Diponegoro Adisara." *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 6, no. 2 (2023). <http://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/39>.
- Maxwel, Joseph Alex. *Qualitative research design: an interactive approach*. Cet. ke-3. California: SAGE Publications, Inc, 2013.
- Media Rahmah, Intan. S, dan Linda Yarni. "Psikologi perkembangan prantal, usia dini, dan anak 'hakikat perkembangan dan pertumbuhan' media." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 1 (2024): 306–16. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.478>.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative data analysis*. SAGE Publications. Secound Ed. London: International Education And Professional Publisher, 1994. <https://vivauniversity.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>.
- Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- nadlifah, nurul zahriani jf, dan muhammad abdul latif. *perkembangan anak usia dini teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Multiartha Jatmika, 2022.
- Nafiah, Qotrun Nada. "Pengembangan permainan ULTAGEMBUNG sebagai media literasi finansial pada anak usia 4-6 tahun di Desa Pelembutan, Playen, Gunung Kidul." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56111/>.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, dan Adventrianis Daeli. "Analisis Teori perkembangan kognitif jean piaget dan implikasinya bagi pembelajaran." *Journal of Psychology "Humanlight"* 2, no. 1 (2021): 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>.
- Nasution, Fauziah, Klara Putri Ningsih, Tania May Sabrina Nasution, dan Desy



- Kartika Dewi. "Psikologi Perkembangan anak usia dini." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2, no. 1 (2024): 117–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2490>.
- Ndeot, Felisitas. "Bagaimana mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini." Paud Pedia, 2023.
- Niqo, hafizaton, dan mohammad dani wahyudi. "mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting melalui kombinasi model project based learning dan metode demonstrasi dengan media bahan bekas di TK." *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 4, no. 2 (2024): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v4i2.12611>.
- Novitasari, Yesi. "Analisis Permasalahan "Perkembangan kognitif anak usia dini"." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 01 (2018): 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>.
- Nurfadhillah, Septy, Ajeng Putri Cahyani, Aqila Fadya Haya, Putri Syifa Ananda, dan Tri Widyastuti. "Perapan media audio visual berbasis video pembelajaran pada siswa kelas IV Di SDN Cengklong 3." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 396–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pandawa.v3i2.1272>.
- Nurfatmawati, Lisa, Sukirno Sukirno, dan Arief Nurrahman. "Implementasi pendidikan literasi finansial anak usia dini : Studi kasus di lembaga TK Kota Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5585–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>.
- Nurfatmawati, Lisa, Sukirno Sukirno, Arief Nurrahman, dan Meinarsih Meinarsih. "Implementasi pendidikan literasi finansial anak usia dini: Studi kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5585–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>.
- Nurhayati, Puput, Togar Siagian, dan Bono Setyo. "Membentuk life skill dan kemandirian anak disabilitas melalui program entrepreneurship di Pondok Perkampungan Ainul Yakin." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, no. 2 (2024): 48–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i2.911>.
- Nurjannah, Nurjannah. "Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.
- Nurulpaik, Iik, Yayah Rahyasih, dan Histato D. Kobasah. *Kepemimpinan dan inovasi pendidikan: membangun inspirasi, kreativitas, dan pembaharuan di sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2022. [https://www.google.co.id/books/edition/KEPEMIMPINAN\\_DAN\\_INOVASI\\_PENDIDIKAN\\_Memb/zXayEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/KEPEMIMPINAN_DAN_INOVASI_PENDIDIKAN_Memb/zXayEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- OJK. "Ojk-Seri literasi keuangan indonesia." *Pengelolaan keuangan*, 2017, 5–6.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak

- Usia Dini.” *Otoritas Jasa Keuangan* 1 (2020): 1–42. <https://ojk.go.id>.
- Palmin, Beata, Theresia Alviani Sum, dan Felisitas Ndeot. *Perkembangan anak usia dini*. Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative research & evaluation methods: integrating theory and practice*. New Delhi: SAGE Publications., 2015.
- “Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.” *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta, 2014.
- Pranoto, Yuli Kurniawati Sugiyo, Falakhul Auliya, dan Widayanti. *Kecerdasan moral anak usia dini kajian teori dan empiris*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Pratitis, Manisya Lis. “Implementasi program market day sebagai sarana mengembangkan karakter kewirausahaan siswa SDIT Alam Nurul Isam.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 25 7*, no. 1 (2018).
- Pujianti, Tiara, Ernawulan Syaodih, dan Henny Djohaeni. “Peran orang tua dalam melakukan financial education pada anak usia dini.” *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16, no. 2 (2019): 99–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19796>.
- Putra, Yudithia Dian. “Peningkatan keterampilan sosial anak melalui kegiatan market day” 9, no. 2 (2023): 234–40.
- Qur’ani, Besse. *Perkembangan peserta didik*. Tahta Media Group J. Cetakan Pe. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2025. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1156/1155>.
- Ramadanti, Magfirah, Cici Patda Sary, dan Suarni Suarni. “Psikologi kognitif (suatu kajian proses mental dan pikiran manusia).” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (2022): 56–69. <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3205>.
- Rapih, Subroto. “Pendidikan literasi keuangan pada anak: mengapa dan bagaimana?” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2016): 14–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>.
- Remund, David L. “Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy.” *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 276–95. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.
- Reswari, Ardhana, Anik Lestarinigrum, Selfi Lailiyatul Iftitah, dan Ratna Pangastuti. *Perkembangan fisik dan motorik anak*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Rintalla, Maulidya, dan Wahyu Fahrul Ridho. “Strategi dan implementasi kampanye ABWA 3.0: Meningkatkan literasi finansial remaja melalui aplikasi campaign #forchange di PT Uni Tokopo Teknologi.” *Eksekusi : Jurnal Ilmu*



- Hukum dan Administrasi Negara* 1, no. 2 (2023): 01–14.  
<https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i2.411>.
- Riskayanti<sup>1</sup>, Neni, Bartolomius Budi, dan Oktaf Diana Bonai. “Analisis perkembangan sosial analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam permainan tradisional Ma’batu.” *Available online at JECE (Journal of Early Childhood Education)* 5, no. 2 (2023): 109–19.  
<https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>.
- Rohmawan, Anang, Anna Amalyah Agus, FDV Wulansari, Gacya Putra, dan Navira Putri Apriliani. *Pendidikan literasi finansial panduan implementasi untuk satuan pendidikan dan pemangku kepentingan pengarah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024.
- Rozana, Salma, Dwi Septi Anjas Wulan, dan Rini Hayati. *Pengembangan kognitif anak usia dini teori dan praktik*. Kota Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Rueda, M. Rosario, Michael I. Posner, dan Mary K. Rothbart. “The development of executive attention: Contributions to the emergence of self-regulation.” *Developmental Neuropsychology* 28, no. 2 (2005): 573–94.  
[https://doi.org/10.1207/s15326942dn2802\\_2](https://doi.org/10.1207/s15326942dn2802_2).
- Rukmana, Tri, Erni Munastiwi, Viny Anggradini Puspitaloka, dan Nadha Mustika. “Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan market day.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 416–26.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2781>.
- Rusdiana, Nita, Fitria Budi Utami, Maya Lestari, Dewi Aisha, Clarisa Maharani Xtri, dan Aulia Anzoya. “Education to enhance halal and healthy food literacy in early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1 Kindergarten.” *Community Empowerment* 10, no. 3 (2025): 846–54.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.13014>.
- Sadiyah, Tia Latifatu. “Penggunaan metode demonstrasi dalam pengenalan sains pada anak sekolah dasar kelas I SDN Karawang Kulon 1 Karawang.” *Jurnal Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2016): 79–98.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v1i1.64>.
- Samad, Farida, Rosita Wondal, Nurhamsa Mahmud, Haryati Haryati, dan Natalia Purba. “The implementation of ‘market day’ activities to improve children entrepreneurship at Telkom Preschool Ternate.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2021): 511. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3597>.
- Samsudin. *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Santosa, Efi Oktawidiyanti, dan Imam Setyawan. “Hubungan Antara fleksibilitas kognitif dengan problem focused coping pada mahasiswa fast-track Universitas

- Diponegoro.” *Jurnal EMPATI* 3, no. 2 (2014): 139–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2014.7508>.
- Sari, Ratna Candra, Sariyatul Ilyana, dan Widyawati. *Model pembelajaran literasi keuangan bagi anak usia dini*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Google Book, 2017.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Sleman: PT. Kanisius, 2021.
- Sudakova, Anastasiya. “Financial literacy: from theory to practice.” In *International Multidisciplinary Scientific GeoConference Surveying Geology and Mining Ecology Management, SGEM*, 18:75–82, 2018. <https://doi.org/10.5593/sgem2018/5.4/S22.010>.
- Sukatin, Zulqarnain, dan Mashudi Hariyanto. *Psikologi kognitif tinjauan perkembangan kognitif anak usia dini*. Ponorogo: WADE Group National Publishing, 2020.
- Supriyanto, Didik. “Perkembangan nilai agama dan moral anak dan pendidikan keagamaan orangtua.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 2 (2015): 86–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v2i2.67>.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana Prenana Media Group, 2014.
- Syafnita, Tisna, Muhamad Akip, Mukhlisin, Wenselinus Nong Kardinus, dan Dkk. *psikologi perkembangan anak usia dini*. Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Syahnadi, Nabila Asy-Syifa, Tiara Amalia Az-Zahra, Firman Putra Juang Ziliwu, dan Muhammad Rifqi Hafazah. “Upaya peningkatan kesadaran anak usia dini dalam mengelola finansial.” *Dedikasi Pkm* 3, no. 3 (2022): 294. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i3.23933>.
- Syofiyanti, Dessy, Fitri Febri Handayani, As’adut Tabi’in, dan Dkk. *Perkembangan anak usia dini (ditinjau dari beberapa aspek)*. Riau: Dotplus Publisher, 2024.
- Talango, Sitti Rahmawati. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *Early childhood islamic education journal* 1, no. 1 (2020): 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Tayibnapis, Ahmad Zafrullah. *Kebangkitan UMKM di Indonesia*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Torregrossa, Mary M., Jennifer J. Quinn, dan Jane R. Taylor. “Impulsivity, compulsivity, and habit: the role of orbitofrontal cortex revisited.” *Biological Psychiatry: A journal of Psychiatric Neuroscience and Therapeutic* 63, no. 3 (2008): 233–55. [https://www.biologicalpsychiatryjournal.com/article/S0006-3223\(07\)01142-0/abstract](https://www.biologicalpsychiatryjournal.com/article/S0006-3223(07)01142-0/abstract).
- Triana, Nandiya Purnama, Lizza Suzanti, dan Deni Widjayatri. “Aktivitas market day sebagai strategi untuk pengembangan entrepreneurship skill anak usia

- dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din* 5, no. 1 (2024): 327–42. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.560>.
- Wahyuni, Sri, Saudah, dan Aghnaita. “Perkembangan sosial emosional anak usia dini 4-5 tahun di Kota Palangka Raya.” *Jurnal I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 14–28. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.
- Wijaya, Umrati dan Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020.
- Wulandari, Desy Indah. “Pemerolehan bahasa indonesia anak usia 3-5 tahun di PAUD Lestari Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.” *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2018): 74–83. <https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1346>.
- yıldırım, günseli, dan endam düzyol. “executive functions in early childhood.” *teaching for the future in early childhood education*. Maribor: University Press. 1, no. 4 (2023): 330–37. <https://doi.org/DOIhttps://doi.org/10.18690/um.pef.3.2023.1>.
- Yusnita. “Optimalisasi dan simulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.” *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan dan Konseling* 03, no. 01 (2020): 22–33. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.114>.
- Yusuf, Aulia Maulida. “Strategi guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini melalui permainan balok di RA. Akhlakul Karimah Darul Aman Kotabumi Lampung Utara.” IAIN Raden Intan Lampung., 2017. <https://repository.radenintan.ac.id/195/>.
- Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia al khoeri, gisna sarlita herdiyanti, dan eneng deska nuraeni. “urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak.” *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 37–44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>.
- Zain, A. Anwar. *Strategi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Zaina, Aisyah. “Implementasi kegiatan market day dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan di RA Al Athfal Ulujami.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/84972>.
- Zaman, Badrus. “Model pendidikan moral anak jalanan di Surakarta.” *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 31–49. <https://doi.org/10.21009/improvement.v6i1.15848>.
- Zubaidah, dan Enny. “Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangannya di sekolah.” *Cakrawala Pendidikan* XXII, no. 3 (2004): 459–79. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7600>.
- Zubaidah, Siti. “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui

pembelajaran.” *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 1–17.  
[https://www.researchgate.net/publication/318013627\\_](https://www.researchgate.net/publication/318013627_)

Zultiar, Indra, dan Leonita Siwiyanti. “Menumbuhkan nilai kewirausahaan melalui kegiatan market day.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 6, no. 11 (2017): 13–30. <http://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/144>.

